HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LANGKAHAN KABUPATEN ACEH UTARA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Lidya Sauqinah
NIM. 170901077

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LANGKAHAN KABUPATEN ACEH UTARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh

LIDYA SAUQINAH
NIM. 170901077

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Safrilsyah, M.Si	Fatmawati, S. Psi., B.Psych(Hons), M.Sc
NIP. 197004201997031001	NIP. 199002022019032022

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LANGKAHAN KABUPATEN ACEH UTARA

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh :

LIDYA SAUQINAH
NIM. 170901077

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Juli 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Safrilsyah, M.Si	**Fatmawati, S.Psi., B.Psych(Hons), M.Sc**
NIP. 197004201997031001	**NIP. 199002022019032022**
Penguji I,	**Penguji II,**
Juhanto, S.Ag., M.Si	**Nurul Adharina, S.Psi.,M.Psi, Psikolog**
NIP. 197209021997031002	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry

Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

AR-RANIRY

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Lidya Sauqinah

NIM : 170901077

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Yang menyatakan,

Lidya Sauqinah

NIM. 170901077

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara" Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata Satu (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian program S-1 ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada kesempatan ini peneliti dengan kesungguhan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikirian, dukungan dan memotivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kelembagaan yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry. dan sebagai pembimbing 1 peneliti yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis. Beliau juga sebagai ketua penguji skripsi yang telah mengantarkan peneliti melalui siding munaqasyah skripsi.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu peneliti dalam memproses urusan SK, jadwal seminal proposal dan ujian komprehensif hingga penulis bisa melakukan ujian siding munaqasyah.
7. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penasihat akademik yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Fatmawati, S. Psi., B.Psych(Hons), M.Sc selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

9. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
11. Terimakasih kepada seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terimakasih kepada kepala sekolah yaitu bapak Said Muhammad Alawi, S.Pd yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan penelitan di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara.
13. Terimakasih kepada guru-guru SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
14. Terima kasih kepada siswa/i SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
15. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala perpustakaan Psikologi, kepada perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan kepada perpustakaan Wilayah serta karyawan yang melayani dan memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi.
16. Istimewa sekali kepada Ayahanda tercinta Hamdani dan Ibunda tersayang Mutiawati yang sudah melahirkan, membesarkan, mendidik, membiayai sekolah penulis hingga ke jenjang perguruan tinggi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta saudara kandung Aulia Safitri yang senantiasa

mendoakan setiap waktu, memberikan kata-kata semangat serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Penulis juga mengucapkan beribu terimakasih kepada saudara-saudara yang telah mendoakan sehingga penulis dapat mencapai pada titik saat ini.

17. Penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada bunda, pakwa, cecek, nenek, dan abang serta kakak tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, membiayai dan memberikan kata-kata semangat setiap waktu kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai titik sekarang ini.
18. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabatku yang teristimewa yaitu Muthmainnah, Mery Afrinahola, Sitti Seroja, Delia Desrita, Putri Arisa, Luthfia Nazmi, Abdul Haris Rajab yang selalu memberikan motivasi dan semangat tiada henti setiap harinya. Dan ucapan beribu terimakasih terkhusus sahabat sekaligus teman seperjuangan penulis Erlinda, Alfa Aswira, Murni Melly Safitri, Fitri Handayani, Melly Arianti, Layni Hayatun, Siti Tara, Fatimah Zuhra, Syifa, terimakasih atas dukunganya dan kasih sayang dimulai dari awal kuliah sampai tahap akhir penyelesaian skripsi selalu membantu dan menemani penulis. Terima kasih untuk kawan-kawan seperjuangan pada Program Sarjana UIN Ar-Raniry terkhusus kepada teman Hukum Keluarga Leting 2017 yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga terselesainya kuliah dan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi

ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Banda Aceh, 15 Juli 2022
Penulis,

Lidya Sauqinah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Keaslian Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI 19
A. Perilaku Seksual Pranikah 19
1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah 19
2. Tahap Perilaku Seksual Pranikah 20
3. Faktor-Faktor Perilaku Seksual Pranikah 22
B. Peran Ayah 23
1. Pengertian Peran Ayah 23
2. Aspek – Aspek Peran Ayah 25
3. Cara Menjadi Ayah Yang Lebih Baik 30
4. Dimensi Menjadi Ayah yang Efektif 30
5. Mengasuh Anak-Anak 31
C. Remaja 31
1. Pengertian Remaja 31
2. Masa Remaja 32
3. Karakteristik Remaja 33
4. Tumbuh Kembang Remaja 34
D. Hubungan antara Peran Ayah dengan Perilaku Seksual Pranikah 35
Hipotesis 37

BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian 38
B. Identifikasi Variabel Penelitian 38
C. Definisi Operasional 39
1. Peran Ayah 39

2. Perilaku Seksual Pranikah 39
D. Subjek Penelitian 40
1. Populasi 40
2. Sampel 40
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 42
1. Administrasi Penelitian 42
2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) 43
3. Pelaksanaan Penelitian 43
F. Teknik Pengumpulan Data 44
1. Uji Validitas 50
2. Uji Daya Beda Aitem 52
3. Uji Reliabilitas 58
G. Teknik Analisis Data 60
1. Uji Asumsi 61
2. Uji Hipotesis 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
A. Deskripsif Data Penelitian 64
B. Pengujian Hipotesis 70
C. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 81

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi	41
Tabel 3.2	Jumlah Pengambilan Sampel Perkelas	45
Tabel 3.3	Skor Aitem Peran Ayah *Favorable* dan *Unfavorable*	47
Tabel 3.4	Skor Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah *Favorable* dan *Unfavorable*	47
Tabel 3.5	*Blue Print* Peran Ayah	51
Tabel 3.6	*Blue Print* Perilaku Seksual Pranikah	54
Tabel 3.7	Koefisien CVR Peran Ayah	56
Tabel 3.8	Koefisien CVR Perilaku Seksual Pranikah	57
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Peran Ayah	58
Tabel 3.10	*Blue Print* Skala Peran Ayah	59
Tabel 3.11	Koefisien Daya beda Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah	61
Tabel 3.12	*Blue Print* Akhir Skala Perilaku Seksual Pranikah	62
Tabel 3.13	Koefisien Reliabilitas *Cronbach's Alpha*	64
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	68
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	69
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pendidikan	69
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Skala Peran Ayah	70
Tabel 4.5	Kategorisasi Peran Ayah	72
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Seksual Pranikah	72
Tabel 4.7	Kategorisasi Perilaku Seksual Pranikah	73
Tabel 4.8	Uji Normalitas Sebaran	74
Tabel 4.9	Uji Linearitas Hubungan	75
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Data Penelitian	80
Tabel 4.11	Analisis *Measures of Association*	80

AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Tentang Bimbingan Skripsi

Lampiran II : Surat Penelitian Dari Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry

Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Lembaga/Tempat Penelitian

Lampiran IV : Kuesioner *Try Out* Penelitian (*Google Form*)

Lampiran V : Tabulasi Data *Try Out* Skala Peran Ayah

Lampiran VI : Tabulasi Data *Try Out* Skala Perilaku Seksual Pranikah

Lampiran VII : Hasil *Try Out* Uji Daya Beda Aitem

Lampiran VIII : Hasil Analisis *Try Out*

Lampiran IX : Kuesioner Penelitian

Lampiran X : Tabulasi Data Penelitian Skala Peran Ayah

Lampiran XI : Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku Seksual Pranikah

Lampiran XII : Hasil Analisis Penelitian

Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LANGKAHAN KABUPATEN ACEH UTARA

ABSTRAK

Pada masa perkembangan remaja peningkatan kematangan seksual menghasilkan ketertarikan yang lebih besar dalam hubungan romantis. Maka peran ayah sangat penting sebagai sumber informasi, pemberi kasih sayang, kenyamanan dan kepercayaan serta komunikasi intensif dengan memberikan pendidikan seks untuk mencegah anak dari perilaku seksual pranikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala peran ayah berdasarkan teori dari Evans dan Foganty (2005) dan skala perilaku seksual pranikah berdasarkan teori dari Sebayang (2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel penelitian berjumlah 113 siswa yang terdiri dari kelas X sejumlah 30 remaja, XI sejumlah 38 remaja dan XII sejumlah 45 remaja. Hasil penelitian ini menunjukan nilai koefisien korelasi sebesar r = -0,352 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara, artinya semakin tinggi peran ayah maka semakin rendah perilaku seksual pranikah dan sebaliknya semakin rendah peran ayah maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah.

Kata kunci : Peran Ayah, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF THE FATHER WITH PRE-MARRIED SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN SMA NEGERI 1 LANGKAHAN, ACEH UTARA REGENCY

During adolescent development, increased sexual maturity results in greater interest in romantic relationships. So the role of the father is very important as a source of information, giving love, comfort and trust as well as intensive communication by providing sex education to prevent children from premarital sexual behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of fathers and premarital sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Langkahan, Aceh Utara Regency. The measuring instrument in this study uses the father's role scale based on the theory of Evans and Foganty (2005) and the premarital sexual behavior scale based on the theory of Sebayang (2018). This study used a quantitative approach with a correlational method. Sampling used proportionate stratified random sampling technique. The number of research samples was 113 students consisting of 30 teenagers in class X, 38 teenagers in XI and 45 teenagers in XII. The results of this study indicate the value of the correlation coefficient of r = -0.352 with a significance of 0.000. This indicates that there was a significant negative relationship between the role of fathers and premarital sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Langkahan, Aceh Utara Regency, meaning that the higher the role of the father, the lower the premarital sexual behavior and conversely, the lower the role of the father, the higher the premarital sexual behavior.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Keywords: Father's Role, Premarital Sexual Behavior, Adolescents

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja (*adolescence*) merupakan sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak, hingga kemandirian. Pada masa tersebut, peningkatan kematangan seksual menghasilkan ketertarikan yang lebih besar dalam hubungan romantis (Santrock, 2007).

Secara psikologis, remaja adalah masa yang cukup sibuk. Menjadi dewasa secara seksual melibatkan sejumlah hal yang sesungguhnya memiliki akar instingtual. Menurut Santrock (2011) masa remaja adalah periode dari eksplorasi seksual dan eksperimen, fantasi seksual dan realitas, hingga menggabungkan seksualitas menjadi identitas seseorang. Remaja hampir tidak pernah puas terhadap keingintahuan mereka mengenai seksualitas. Mereka tertarik apakah mereka menarik secara seksual, bagaimana melakukan hubungan seks, dan apa masa depan untuk kehidupan seksual mereka. Meskipun kebanyakan remaja mengalami masa-masa kerentanan dan kebingungan, mayoritas remaja akhirnya akan mengembangkan identitas seksual yang matang.

Dalam perkembangan selanjutnya perilaku remaja tidak dapat mengimbangi kecepatan pertumbuhan. Karena itu sering kita jumpai remaja perilakunya serba canggung, badannya sudah besar, tetapi perbuatannya masih seperti anak kecil. Dengan matangnya fungsi-fungsi seksual, maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual (libido seksualis). Kebudayaan kita tidak mengizinkan hubungan seksual di luar perkawinan. Padahal, perkawinan biasanya menuntut persyaratan yang berat dan baru dapat dilakukan bertahun-tahun setelah haid atau mimpi basah pertama. Karena itu para remaja terpaksa mencari pemuasannya pada khayalan, membaca buku atau melihat film cabul dan sebagainya, yang sering menyulitkan orang tua khususnya ayah, guru, dan para pendidik lainnya (Sarwono, 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas bahwasanya remaja yang sedang mengalami banyak perubahan-perubahan pada fisik maupun psikis dan dengan matangnya fungsi-fungsi seksual pada masa remaja, sehingga adanya dorongan-dorongan untuk memuaskan libido sehingga munculnya perilaku seksual pranikah melalui pacaran sehingga mengakibatkan konflik dengan orang tua dikarenakan orang tua sangat melarang pacaran (Lestari, 2003).

Seks bebas/perilaku seksual pranikah menjadi salah satu masalah remaja di Indonesia. Sebuah studi terbaru bahkan menemukan masih ada anak muda yang melakukan hubungan seks penetrasi tanpa menggunakan kondom. Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia

menemukan bahwa 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini adalah mereka yang belum menikah. Hasil temuan dari survei yang dilakukan secara daring ini juga menemukan bahwa dari 33 persen remaja tadi, setengahnya tidak menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom (Prasasti, 2019).

Hasil data dari survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, menunjukkan sebanyak 2% remaja perempuan dalam rentang usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria seudah melakukan hubungan seks di luar nikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional (BKKBN), pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) baru berkisar pada angka 57,1 persen. Menariknya, 6 dari 10 provinsi dengan jumlah responden yang paling sering bermasturbasi juga terdaftar sebagai provinsi dengan frekuensi hubungan seks paling tinggi, yaitu Papua, Sulawesi Tenggara, Kepulauan Riau, Maluku, Sulawesi Selatan dan Aceh (Jurnas, 2019).

Informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh menyebutkan bahwa penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) telah berjumlah 23 orang dan remaja yang hamil pranikah berjumlah 15 orang (Dinkes Aceh, 2017). Hal ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku remaja di Aceh yang semakin mengkhawatirkan, baik pola pergaulan maupun pergeseran moral. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Aceh menunjukkan bahwa 90% pernah mengakses media pornografi, 40% pernah *petting* atau menyentuh organ intim pasangannya, dan 12,5% pernah melakukan hubungan seks bebas (Riskesdas, 2018). Pemerkosaan anak yang bernama NV 16 tahun diperkosa oleh teman prianya pada November 2018 setelah dua bulan berkenalan di media sosial. pelaku yang juga masih berusia AK 18 tahun melalui facebook pada tahun 2018 lalu. Dua bulan saling bertegur sapa melalui media sosial itu, AK lantas mengajak NV jalan-jalan. Saat itu NV berusia 14 tahun menerima ajakan itu (Siti, 2020).

Adapun hubungan terlarang sepasang kekasih berinisial LK 28 tahun dan seorang gadis pelajar 18 tahun yang berakhir melahirkan dan membuang bayi ke sumur toilet Meunasah Gampong Ceubrek, Kecamatan Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen, dengan motif pelaku membuang bayi yang baru lahir itu ingin menghilangkan jejak kehamilan diluar nikah. Namun kasus itu terbongkar setelah warga menemukan ceceran darah diatas jembatan gantung Awe Geutah Paya-Teupin Reudep (Rahmat, 2022).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara mengatakan bahwa bener adanya siswa berpacaran dan berpegangan tangan dengan lawan jenis dan perilaku seksual pranikah lainnya. Siswa yang berstatus pacaran juga mengakui permah melakukan hal tersebut. Berikut adalah hasil wawancara terhadap beberapa siswa/i di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Cuplikan wawancara 1:
"Saya pacaran, tapi belum lama kak baru-baru aja. Iyaa kak.. pacar saya kelas satu juga. Kalau mau jumpa waktu jam istirahat atau waktu gak ada guru, paling pegang tangan, gandingan, duduk sambil cerita-cerita kak. Duduknya didalam kelas kadang, abistu dibelakang sekolah juga ada kadang-kadang kak. Pernah kak, diingatin cuman sama guru "katanya kalau kedapatan sekali lagi dipanggil orangtua". Pacarannya waktu SMP ada juga kak hehe. Hah? orangtua gak tau kak, kalau tau mampus saya kak hehe. Eemm kalau dekat dengan ayah biasa ajaa sih kaak, eem jarang kami cerita-cerita kaak..sama mamak pun dekat kak" (NA, Wawancara Personal, 28 Maret 2022).

Cuplikan wawancara 2:
"Pacar saya bukan disekolah ini kak, pacar saya kerja kak. Kalau lagi duduk berdua paling pegang tangan kak, senderan, rangkul ada sesekali kak hehe. Ooh kalau buat snap dihp gak diliat sama mamak karena saya privasi kak hehe, gak tau mamak saya kak. Eemm.. Pergi berdua ada kak tapi sesekali, Eemm hehe tangan paling tarok dipaha dia kak, kalau yang lain hehe, Eemm peluk dari belakang cuman kak itupun jarang, jadi malu kak hehe. Sama ayaah?Eemm dekat sih kak sikit tapi kami jarang duduk-duduk karena ayah sibuk kak" (MH, Wawancara Personal, 28 2022).

Cuplikan wawancara 3:
"Banyak kak yang pacaran disini, yang ketahuan ada juga kak sampek mau dipanggil orantua. Eeem... kalau biasanya ketemuan dikelas kak atau dibelakang sekolah kak. Tau kak, pegang tangan, ngerangkul, gandengan tangan,kadang ada juga depan kami,Eemm hehe ada kak ciuman, pelukan. Hah pegang itu kak? hehe ada juga keknya kaak. Kami tau lewat CCTV kak, orang ni buat terus kami nonton di CCTV-nya hehe. Tau orang ni kak ada CCTV tapi entah lah kak. Eemm.. ada juga pacaran tapi sekarang gak lagi kak udah putus hehe dah lama kak waktu SMP hehe. Ada juga kak, buat snap di WA sama pacarnya, ramee kak. Eemm anak kelas satu kak kemarin mau dipanggil orangtua-nya. Masih kekdulu juga kak orang pacar disekolah ni tapi gak terlalu karena udah ada CCTV mungkin kak, kalau sama ayah gak tau kami kak dekat apa gak orang ni sama ayahnya Kalau kamii eeemm ngomong palingan ada yang penting kak,karena segan hehe."(NR & AS, Wawancara Personal, 29 Maret 2022).

Cuplikan wawancara 4 :
"Eemm ada yang pacaran, eem lumayaan sih..kemarin ada yang mau dipanggil orantuanya karena kedapatan lagi pacaran dikelas, anak kelas satu entaah lupa sayaa. Eemm kalau masalah bebas gak terlalu lagi kekdulu, dulu emang bebas kalii. Ooh..masalah itu tau sayaa, yaa betul emang ada dulu kedapatan dibelakang sekolah sampek dipanggil orangtuanya karena udah parah kali, udah main raba-raba dalam bajuu. Sekarang mungkin gak terlalu lagi karena udah ada CCTV mungkin dulu kan gak ada, tapi gak tau juga anak-anak sekarang udah banyak yang pakek hp abistu mungkin dirumah gak dilarang jadi bebas, banyak pun kadang yang pacaran tapi diam-diam. Eemm dulu dalam kelas, belakang sekolah orang pacaran, abistu itu pun sekarang udah mulai agak ketat peraturan tapi masih juga ada yang pacaran."(SL, Wawancara Personal, 02 Juli 2022).

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bagaimana realita sikap/perilaku remaja dalam berpacaran, sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang biasa bagi remaja. Perilaku ini mengarah kepada perilaku seksual pranikah. Menurut Pangkahila (dalam Seotjiningsih, 2007). hubungan seksual yang pertama dialami oleh remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik. Kedua, kurangnya kontrol dari orang tua karena terlalu sibuk sehingga perhatian terhadap anak kurang baik. Selain itu, Sarwono (2011) juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah orang tua banyak yang tidak tahu atau masih mentabukan hal-hal mengenai seks sehingga tidak terbuka kepada anak mengenai masalah ini, sehingga tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.

Menurut Safita (2013) orang tua merupakan guru pertama dan utama dalam memberikan pendidikan seks bagi anak sejak sedini mungkin. Maka dari itu, kehadiran orang tua sebagai sumber informasi, pemberi kasih sayang, dan peran lainnya sangat penting untuk mencegah anak dari perilaku seksual, khususnya seorang ayah yang menjadi pembimbing dalam keluarga. Menurut Hart (dalam Yuniardi, 2009), peran ayah adalah peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologi. Peran yang sangat penting dan besar dari orang tua dalam membantu remaja untuk meningkatkan rasa percaya diri dan membuat remaja berani mengemukakan masalah dan mulai mencoba membuat keputusan yang tidak selalu mengikuti teman-temannya (Sugiri, 2010).

Peran ayah terutama bertanggung jawab atas pengajaran moral. Ayah memberikan bimbingan dan nilai, khususnya tentang agama. Peran ayah bukan untuk menekankan posisinya sebagai pencari nafkah bagi keluarga tapi juga menjadi model peran gender sebagai orang tua yang aktif dan penyayang terhadap anak-anaknya (Day & Lamb, dalam Santrock, 2007).

Menurut Kim dan Park (dalam Agustin 2020) mengidentifikasikan peran ayah dalam keluarga sebagai figur pemimpin dalam keluarga dan menjadi simbol nilai ketegasan, aturan, serta tanggung jawab di luar lingkungan keluarga. keterlibatan ayah pada pengasuhan sebagai prediktor

rasa empati dan hubungan sosial yang lebih baik, menyediakan kedekatan dan arasa aman, serta media untuk mengeksplorasi pola hubungan dengan lawan jenis. Seorang anak perempuan akan belajar perilaku feminim dengan cara melengkapi perilaku maskulin ayah. Kualitas hubungan ayah sebagai dasar pembentuk gaya hubungan anak perempuan dengan lawan jenis.

Kedekatan ayah dengan anak perempuan dan anak laki-laki karena sifat ayah yang baik hati dan suka bercanda, cara pendekatan yang santai, penuh perhatian, memberi kepercayaan pada anak, serta perngobanan yang besar. Kekhasan yang ditemukan dalam kedekatan ayah dengan anak laki-laki yaitu adanya kesamaan hobi dan jenis kelamin sehingga membuka peluang untuk lebih sering menghabiskan waktu bersama serta merasakan kedekatan layaknya dengan teman. Hal yang menarik adalah baik anak perempuan maupun anak laki-laki menganggap bahwa komunikasi intensif dibangun ayah saat bertemu langsung dan melalui media komunikasi, membuat anak merasa dekat dengan ayah. Ayah dianggap lebih banyak meluangkan waktu untuk mengajak ngobrol dan berbagi tentang keseharian dan masa depan. Pada proses komunikasi yang terjalin terselip upaya seorang ayah dalam mendidik anaknya tentang nilai dan arahan hidup (Agustin & Dian, 2020). Penelitian oleh Triani (2012) menemukan bahwa nilai yang dipelajari anak dari ayahnya adalah nilai pencapaian prestasi, integritas pribadi, kebijaksaan, etika sosial, kepemimpinan, serta kasih sayang. Anak laki-laki lebih dominan pada nilai pencapaian prestasi dan

kepemimpinan. Anak perempuan lebih dominan pada perolehan nilai integritas pribadi, kebijaksanaan, serta kasih sayang.

Menurut Rosenber dan Wilcox (2006) Hubungan langsung seorang ayah dengan anaknya adalah nilai yang paling penting, ayah juga memberikan pengaruh yang kuat pada anak-anak terkait pentingnya dalam membimbing perilaku anak-anak, baik atau buruk seorang anak melalui jenis kehidupan yang mereka jalani di dalam atau di luar rumah terhadap hubungan interpersonal, sekolah dan bekerja. Ayah dari remaja harus memasukkan diskusi tentang keyakinan inti dan pengalaman hidup mereka ke dalam percakapan biasa dengan remaja mereka dan makan bersama anak-anak mereka secara teratur.

Dalam Islam, pendidikan anak bukanlah kewajiban ibu secara mutlak. Namun, budaya patriarki yang dianut sebagain masyarakat Indonesia menyebabkan peran tersebut belum berjalan secara maksimal. Peran laki-laki lebih banyak pada aspek publik, sementara perempuan pada aspek domestik. Sehingga, Indonesia menjadi *fatherless country* di mana peran atau keterlibatan ayah terhadap pendidikan keluarga masih minim. Menurut Girsang (2021) Indonesia berada di urutan ketiga di dunia sebagai negara tanpa ayah (*fatherless country*) yaitu anak yang bertumbuh tanpa ketidakhadiran seorang ayah atau anak yang mempunyai ayah tetapi ayahnya tidak berperan maksimal dalam proses tumbuh kembang anak baik secara fisik atau psikologis dalam kehidupan anak.

Hubungan kedekatan anak dengan orangtua berbeda di beberapa negara Kedekatan ayah dan anak di keluarga jawa juga kurang terlihat karena kesibukan ayah dalam bekerja. Budaya komunikasi ayah dan anak di keluarga Tionghoa jarang terlihat juga hanya pada saat anak membutuhkan saran atau nasehat, ayah sering membicarakan mengenai pelajaran sekolah dan orang-orang sukses. Masyarakat Anglo Amerika di Negara Puerto Rico merasakan kedekatan dengan orangtua sebagai bentuk keseimbangan antara ikatan emosional dan sebuah kepatuhan sikap yang sudah sebagaimana mestinya diberikan pada orangtua. Di Inggris, Skotlandia, dan Wales ditemukan bahwa alasan kedekatan remaja terhadap orangtua sebagai bentuk keterlibatan yang diberikan ayah dan ibu atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya tersebut (Nia, 2019). Perbedaan hubungan kedekatan antara remaja dengan orangtua di setiap negara dipengaruhi oleh faktor budaya yang menjadi dasar dalam pengasuhan orangtua kepada remajanya.(D'Andrade, dalam Nia 2019)

Para ayah juga harus mengikut sertakan masyarakat kepada anak-anak mereka dalam beberapa pekerjaan atau kegiatan masyarakat sehingga anak-anak remaja mereka dapat merasakan kehidupan mereka di luar rumah. Mereka juga harus berbicara dengan anak-anak mereka tentang tekanan teman sebaya dan bahaya alkohol, obat-obatan, seksual, dan kekerasan dari sejak dini dan para ayah harus memimpin dalam memberi remaja mereka sedikit lebih banyak kebebasan saat mereka tumbuh dewasa, asalkan kebebasan ini disertai dengan kata-kata dorongan dan nasihat

sesekali, bersama dengan konsekuensi untuk penyalahgunaan kebebasan itu (Rosenberg & Wilcox, 2006).

Kurangnya waktu ayah dalam pengasuhan anak karena pekerjaan diluar kota menyebabkan peran ayah dalam kehidupan anak khususnya remaja dapat memberikan dampak yang cukup besar. Padahal, tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh kehadiran dari kedua orang tuanya dalam pengasuhan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mancini dan Bringgs (2010) menemukan beberapa masalah yang muncul karena kurangnya peran ayah dalam kehidupan anak remaja diantaranya kehamilan dini, pergaulan bebas, masalah emosional, dan masalah pendidikan serta kemiskinan. Selain itu, peran ayah juga dapat mencegah perilaku seksual pranikah, meskipun pengasuhan seksualitas yang dilakukan belum optimal (Setyawati & Rahardjo, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peran orang tua terutama peran ayah adalah bagian dari terpenting dalam kehidupan seorang anak terutama di usia remaja, dikarenakan pada masa ini remaja mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan. Peran ayah sangat berpengaruh pada memberi kepercayaan, nasehat, sumber pengetahuan, sikap, dan nilai kehidupan remaja itu sendiri begitu juga dengan kasih sayang dari ayah. Komunikasi yang senantiasa dilakukan oleh ayah baik itu secara verbal maupun nonverbal, dapat membuat remaja berperilaku positif terutama pada sikap mandiri, percaya diri, dan terbuka dengan orang tuanya.

Oleh karena itu, peran ayah sangat penting dalam membentuk perilaku anak, semakin baik peran yang diberikan oleh sang ayah terutama dalam pendidikan khususnya tentang informasi perilaku seksual, kasih sayang, dan sebagai teman curhat atau penasehat ketika memiliki masalah bahkan ketika melakukan kesalahan, maka semakin positif juga dalam perilaku atau sikap remaja terutama dalam perilaku seksual pranikah sehingga terbina pendidikan moral yang baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti ingin melihat lebih lanjut hubungan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi ilmu psikologi mengenai hubungan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah, khususnya pada ayah sebagai kepala rumah tangga dan remaja. Selain itu diharapkan juga mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran ayah maupun tentang perilaku seksual pranikah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua (Ayah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua khususnya mengenai pentingnya peran ayah dalam kehidupan remaja dan khususnya bagi siswa di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi siswa untuk lebih waspada terhadap perilaku seksual pranikah agar tidak terjadi hubungan seksual pranikah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran perilaku seksual pranikah dan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, sehingga dapat digunakan sebagai salah

satu sumber dalam melakukan langkah pencegahan, pembinaan dan konseling remaja kepada SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi gambaran perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya pencegahan perilaku seksual pranikah, pembinaan dan konseling.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian, atau metode analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu yang akan digunakan mengenai hubungan peran ayah terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja adalah sebagai berikut.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Chairunnisa (2018) yang meneliti tentang hubungan peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan dimana semakin besar peran seorang ayah dalam kehidupan remaja laki-laki maka semakin kecil kemungkinan terjadi

perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki. Penelitian tersebut dilakukan pada populasi dengan ciri-ciri, diantaranya: remaja laki-laki dengan usia 15-18 tahun, remaja yang sedang berpacaran, dan tinggal bersama ayah. Penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* yang teknik pengambilan sampel kepada siapa yang bertemu dengan peneliti yang memenuhi kriteria. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur peran ayah yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Hart dan alat ukur perilaku seksual pranikah yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Delameter dan MacCorquodale. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Diah (2015) mengenai peran orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (peran orang tua) dengan variabel dependen (perilaku seksual pranikah remaja). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian dari siswa kelas XII SMKN 1 Sedayu dengan jumlah 78 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku seksual pranikah yang dimodifikasi dari Sujarwati.

Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu pada variabel independen (peran oang tua) dan tempat penelitian.

Selain ini, penelitian Marlita (2020) yang meneliti tentang pengaruh pengasuhan orang tua pada perilaku seksual pranikah remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh pengasuhan orang tua terhadap perilaku seks pranikah pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh pengasuhan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pemilihan sampelnya menggunakan *teknik random sampling.* Jumlah responden penelitian sebanyak 255 orang meliputi 5 SMA Negeri di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan 2 skala ukur psikologis yaitu pengasuhan orang tua dan perilaku seks pranikah remaja. Skala ukur pengasuhan diadaptasi dari *Alabama Parenting Questionare*. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pengasuhan orang tua dan tempat penelitian.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kusumastuti (2017) tentang pengaruh metode psikoedukasi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh psikoedukasi seks Islami dan kesehatan reproduksi untuk menurunkan perilaku seksual pranikah pada remaja putri. Hasil dari penelitian ini bahwa psikoedukasi seks Islami lebih efektif menurunkan indikator perilaku berciuman pada siswi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *action research* (penelitian tindakan). Subjek penelitian ini siswi yang gaya pacarannya mengarah pada

indikator perilaku seksual pranikah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan skala perilaku seksual pranikah. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu psikoedukasi dan tempat penelitian.

Selanjutnya, penelitian Evidanika (2011) yang meneliti tentang hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orangtua dan anak dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orangtua dan anak dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling* dengan sampel 4 kelas siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar sebanyak 67 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala perilaku seks bebas, skala pengetahuan seksualitas, dan skala kualitas komunikasi orang tua dan anak. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu variabel independen (pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orangtua).

Berdasarkan uraian di atas, walaupun sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti tentang hubugan peran ayah terhadap perilaku seksual pranikah, namun tetap memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, topik penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar asli.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Perilaku Seksual Pranikah

1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2004) Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Sebayang (2018) mengatakan Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis, contohnya antar lain: berdandan, mengerlingkan mata, merayu, menggoda, bersiul, dan lain-lain. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku, contohnya: berfantasi, masturbasi, cium pipi, cium bibir, *peeting*, dan berhubungan intim (*intercourse*).

Hubungan seksual adalah kontak seksual yang dilakukan dengan pasangan, contohnya: masturbasi, fantasi seksual, menonton, dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

membaca buku yang berisi informasi porno (Kusmiran, dalam Sebayang, 2018).

Perilaku seksual pranikah menurut Hurlock (dalam Sebayang, 2018) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Menurut Soetjiningsih (2004) perilaku seksual pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang didorong oleh hasrat seksual seseorang dengan lawan jenis yang tidak ada ikatan pernikahan, bersifat pribadi, dan tidak ada paksaan didalamnya yang akan berakhir pada hubungan seperti suami istri.

2. Tahap Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sebayang (2018), terdapat beberapa tahapan perilaku seksual pranikah yaitu sebagai berikut:

a. Kissing

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah

yang disebut *french kiss.* Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam (*soul kiss*).

b. *Necking*

Berciuman di sekitar leher ke bawah. *Necking* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman di sekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

c. *Petting*

Perilaku mengesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari *necking*. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

d. *Intercrouse*

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Penelitian ini menggunakan tahap-tahap perilaku seksual pranikah dari Sebayang (2018) sebagai landasan membuat alat ukur penelitian dikarenakan peneliti ingin melihat intensitas perilaku seksual pranikah pada remaja.

3. Faktor-Faktor Perilaku Seksual Pranikah

Sarwono (2011) mengemukakan beberapa faktor terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja, antara lain:

a. Agama, Perilaku seksual pra nikah yang terjadi pada remaja disebabkan oleh merosotnya kepercayaan pada agama. Semakin rendah keteraturan ibadah seseorang maka kecenderungan untuk melanggar norma agama semakin besar, atau karena sudah terlanjur melakukan maka ibadahnya jadi berkurang.

b. Media dan elektronik, Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melaui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (*video cassette*, fotokopi, satelit, VCD, telepon genggam, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam masa ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari media massa, apalagi perilaku seksual merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga keinginan unuk melakukan perilaku seksual lebih besar.

c. Orang tua, orang tua banyak yang tidak tahu atau masih mentabukan hal-hal mengenai seks sehingga tidak terbuka kepada anak mengenai masalah ini, sehingga tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak. Menurut Safita (2013) orang tua merupakan guru pertama dan utama dalam memberikan pendidikan seks bagi anak sejak sedini mungkin. Maka dari itu, kehadiran orang tua sebagai sumber

informasi, pemberi kasih sayang, dan peran lainnya sangat penting untuk mencegah anak dari perilaku seksual.

d. Perubahan hormonal, Pada remaja perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) pada remaja. Peningkatan hormonal ini membutuhkan penyaluran untuk membebaskan hasrat yang ada kedalam perilaku seksual tertentu. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya batasan-batasan usia perkawinan dan juga adanya norma sosial sehingga remaja memilih melakukan hubungan seks di luar pernikahan.

e. Perbedaan jenis kelamin, Remaja laki-laki cenderung mempunyai perilaku seksual yang lebih agresif, terbuka, serta lebih sulit menahan diri dibandingkan remaja perempuan. Hal ini sebagai wujud nilai gender yang dipercayainya sebagai lebih dominan.

B. Peran Ayah

1. Pengertian Peran Ayah

Peran ayah sebagai pelindung dan memberi nafkah telah berubah dari tahun ke tahun. Secara historis, ayah dipandang sebagai kepala penyedia keuangan dan pelindungan anak-anak mereka. Ayah juga tetap diharapkan memberikan perlindungan selain menafkahi keluarganya secara finansial. Ayah memainkan peran penting dalam memastikan anak-anak mereka aman (Rosenberg & Wilcox, 2006).

Menurut Lamb (2014), peran ayah merupakan penting sebagai pendamping, penyedia perawatan, pasangan, pelindung, model, pemandu moral, guru, dan pencari nafkah yang kepentingan relatifnya bervariasi di seluruh zaman. Peran ayah lebih dari dari teman bermain dan ayah lebih dari sekadar panutan.

Ayah memainkan banyak peran dalam mengasuh anak-anaknya. Pengalaman pribadi dan emosional ayah mendapat fokus lebih besar dari pada peran tradisional sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Beberapa terlibat dalam setiap aspek kehidupan anak sementara yang lain berkonsentrasi pada satu atau dua aspek membesarkan anak. Perilaku pengasuhan menunjukkan bahwa ayah masih cenderung memuaskan upaya mereka pada beberapa tanggung jawab pengasuhan dasar. Terdapat "Lima P" peran ayah sebagai kegiatan penting dalam pengasuhan anak, yaitu: peserta/pemecah masalah (*participator/problem-solver*), teman bermain (*playmate*), panduan berprinsip (*principled*), penyedia/pemberi (*provider*) dan penyusun/persiapan (*preparer*) (Evans & Fogarty, 2005).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran ayah dan ibu sama pentingnya dalam perkembangan dan kemandirian anak di masa depan. Ayah dengan anak yang terlibat dalam pengasuhan akan mendapatkan dampak positif, dikarenakan ayah berperan sebagai perlindungan keluarga, model, pemandu moral, dan pendamping bahkan teman bermain serta guru yang lebih dari sekedar panutan.

2. Aspek – Aspek Peran Ayah

Menurut Evans dan Foganty (2005) erdapat beberapa aspek peran ayah atau disebut dengan “Lima P”, yaitu sebagai berikut :

a. Peserta/Pemecah Masalah (*Participator/Problem-Solver)*

Para ayah terkadang dapat mengabaikan pentingnya menjadi partisipan tetap dalam kehidupan anak. Berada di sana untuk seorang anak lebih dari sekedar kehadiran fisik, tetapi membantu memenuhi kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis anak-anak. Para ayah berbicara tentang pentingnya membantu anak mereka memecahkan banyak masalah kritis tumbuh dewasa.

Dalam peran pemecah masalah, ayah memberikan contoh keterampilan pemecahan masalah yang efektif untuk anak. Ayah memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepada anak cara membuat dan bertindak atas keputusan serta mengalami konsekuensi dari tindakan dan keputusan mereka. Proses ini menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan kemandirian anak. Dalam beberapa situasi keluarga, seorang ayah hanya terlibat ketika masalah emosional dan perilaku anak menjadi begitu serius sehingga mereka kurang responsif terhadap pencegahan. Ayah hanya terlibat dalam permasalahan “besar” dalam kesalahan besar. Ayah perlu terlibat dalam semua fase pemecahan masalah anak.

b. Teman bermain (*Playmate*)

Ayah bisa menjadi pusat kebugaran hutan yang hebat. Penelitian menunjukkan bahwa ayah menghabiskan lebih banyak waktu, secara proporsional, dengan anak-anak mereka dalam permainan fisik berenergi tinggi daripada ibu. Selain itu, ayah cenderung terlibat dalam permainan yang lebih kasar dan merangsang daripada ibu, misalnya menggunakan unsur kejutan dan kegembiraan ini menetapkan harapan pada anak-anak untuk sebagian interaksi mereka dengan ayah yang melibatkan permainan fisik.

Bermain sering kali dapat digunakan untuk mengetahui pikiran, perasaan, harapan, dan bermain digunakan untuk mengetahui pikiran, perasaan, harapan, dan impian anak. Ayah jug adapat menggunakan permainan untuk memulai percakapan serius secara informal dengan anak. Faktanya, penting bagi ayah untuk menggunakan waktu ini untuk berbicara dengan anak dan untuk membangun ikatan emosional dengan mereka. Terlalu sering ayah melewatkan kesempatan ini hanya dengan bermain dan mengganti kontak fisik dengan interaksi verbal.

c. Panduan Berprinsip (*Principled*)

Ayah yang menjadi pembimbing bagi anak-anaknya mempertahankan otoritas mereka, tetapi menggunakannya secara efektif. Bimbingan adalah upaya kolaboratif antara orang tua dan

anak yang melibatkan proses interaksi ayah-anak yang berkelanjutan. Bimbingan, di sisi lain mengajarkan perilaku yang diinginkan secara sosial, membantu anak-anak untuk mempelajari perbedaan antara benar dan salah, dan memungkinkan anak-anak untuk mengalami dan memahami konsekuensi dari perilaku mereka sendiri. Bimbingan ini harus menjadi keseimbangan antara mengoreksi perilaku yang tidak dapat diterima dan mendorong dengan pujian dan penghargaan lain untuk perilaku yang berhasil.

d. Pemberi/Penyedia (*Provider*)

Peran penyedia ayah dapat didefinisikan dalam hal tanggung jawab untuk merawat anak, seperti bimbingan, bermain dan kegiatan sekolah. Menyediakan sumber daya nyata, yaitu: makanan, uang, tempat tinggal, harta benda untuk anak-anak. Penekanan pada peran sebagai ayah yang bertanggung jawab telah mempengaruhi kebijakan sosial dan gerakan sosial, misalnya: *promise keepers*.

e. Persiapan/Penyusun (*Preparer*)

Ayah sering melihat diri mereka sebagai seseorang yang terlibat dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk tantangan hidup, serta melindungi mereka bila diperlukan. Mereka mungkin berbicara dengan anak mereka tentang nilai-nilai dan moral keluarga, serta para ayah dapat menasehati anak remaja tentang tujuan pendidikan dan pekerjaan serta memberikan nasehat (bila diminta) tentang teman sebaya dan hubungan romantis.

Ayah dapat membimbing anak tentang bagaimana berperilaku di sekolah dan memantau untuk memastikan keberhasilan anak di bidang tersebut. Ayah mungkin mendiskusikan pentingnya bersikap jujur, memberikan "pekerjaan sehari-hari yang jujur dengan bayaran yang jujur", atau menunjukkan kasih sayang kepada pasangan. Ayah dapat memberikan bimbingan moral dan pelajaran praktis sepanjang hidup anak. Keterlibatan semacam ini memperkuat hubungan ayah dengan anak.

Menurut Rosenberg dan Wilcox (2006), ayah memiliki beberapa aspek peran dalam pengasuhan anak, sebagai berikut :

a. *Economic Provider*, ayah dianggap sebagai pemberi nafkah utama dan juga berfungsi sebagai perlindung bagi keluarga. Sekalipun ayah tidak tinggal bersama keluarga ayah tetap dituntut sebagai pemberi nafkah untuk keluarga.
b. *Friend and Playmate*, ayah dianggap sebagai teman bermain serta memiliki waktu bermain yang banyak dibandingkan dengan ibu. Bermain dengan ayah akan memberikan stimulasi fisik pada anak.
c. *Caregiver*, ayah memberikan stimulasi afeksi berupa rasa nyaman dan memberikan kehangatan pada anak.
d. *Teacher and role model*, ayah bertanggung jawab untuk apa saja yang dibutuhkan oleh anak di masa depan melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak. Bagi anak laki-laki ayah bereran

sebagai *sex role* model, anak laki-laki akan belajar bagaimana menjadi laki-laki, bagaimana menghadapi dirinya sendiri, orang lain dan lawan jenis. Ayah juga berperan sebagai guru yang memberikan informasi seksual pada anak laki-laki sebelum mereka memasuki masa peubertas (Risman, 2017).

e. *Monitor and disciplinary*, ayah memenuhi peranan yang penting dalam pengawasan anak, terutama saat anak menunjukkan tandatanda penyimpangan, sehingga ayah dapat mencegah dengan menegakkan kedisiplinan.

f. *Protector*, ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak jauh dari kesulitan maupun bahaya.

g. *Advocate*, ayah sebagai tempat anak berkonsultasi dalam menghadapi masalah sehingga anak tidak merasa sendiri dan merasa aman.

h. *Resource*, ayah akan memperkenalkan anak kepada keluarga besar maupun kepada masyarakat sosial, sehingga anak dapat belajar membangun kemampuan sosialnya. Ayah yang aktif dalam pengasuhan juga akan membentuk anak menjadi lebih *sociable*, mudah berinteraksi, mudah berteman, dan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi (Karmadewi, 2017).

Penjelasan beberapa aspek di atas, maka penulis menggunakan aspek peran ayah dari Evan dan Fogarty (2005) untuk menyusun alat ukur karena lebih komprehensif serta terperinci dari aspek lainnya.

3. Cara Menjadi Ayah Yang Lebih Baik

Menurut Rosenberg dan Wilcox (2006), terdapat sepuluh cara menjadi ayah yang lebih baik yaitu, sebagai berikut:

a. Hormati ibu anak
b. Luangkan waktu dengan anak
c. Dapatkan hak untuk didengar
d. Disiplin dengan cinta
e. Jadilah model peran
f. Jadilah guru
g. Makan bersama sebagai keluarga

4. Dimensi Menjadi Ayah yang Efektif

Semua ayah tidak sama, dan menjadi ayah yang efektif memiliki banyak bentuk yang berbeda. Terlepas dari keragaman pandangan tentang ayah, penelitian Rosenberg dan Wilcox (2006) menunjukkan tujuh dimensi utama menjadi ayah yang efektif, sebagai berikut :

a. Membina hubungan positif dengan ibu anak
b. Menghabiskan waktu bersama anak-anak
c. Mengasuh anak
d. Mendisiplinkan anak secara tepat
e. Berfungsi sebagai panduan untuk dunia luar
f. Melindungi dan menyediakan
g. Berperan sebagai panutan

5. Mengasuh Anak-Anak

a. Membantu para ayah membangun hubungan dekat dengan anak-anak mereka
b. Menumbuhkan kesejahteraan psikologis dan harga diri pada anak-anak mereka
c. Menyediakan anak-anak dengan model yang sehat dari kejantanan
d. Membantu melindungi anak perempuan dari mencari perhatian romantis dan seksual pria sebelum waktunya.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Santrock (2002), masa remaja (*adolescene*) merupakan periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini mennjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan: biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada wanita (Sebayang, 2018).

Masa remaja adalah periode dari eksplorasi seksual dan eksperimen. Menguasai perasaan seksual yang muncul dan membentuk rasa identitas seksual adalah hal yang beragam. Sebuah identitas seksual remaja mencakup orientasi seksual, kegiatan, minat dan gaya perilaku (Santrock, 2011). Menurut Sarwono (2018) masa remaja dikenal

sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Masa remaja adalah suatu tahap dengan perubahan yang cepat dan penuh tantangan yang sulit. Berbagai tantangan ini kadang-kadang sulit diatasi sebab secara fisik walaupun sudah dewasa namun secara psikologis belum tentu. Sebagian kelompok remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya, antara lain boleh atau tidaknya untuk melakukan pacaran, melakukan onani, nonton bersama atau ciuman (Pangkahila, dalam Seotjiningsih, 2007).

2. Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak manuju dewasa. Menurut Hurlock (dalam Sobur, 2016), masa remaja terbagi menjadi tiga fase, yaitu sebagai berikut.

a. Praremaja (11/12 – 13/14)

Praremaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun. Untuk wanita, 11/12-12/13 tahun dan untuk laki-laki, 12/13-13/14 tahun. Dikatakan juga sebagai fase negatif, terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk anak dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh, terutama seks, juga mengganggu.

b. Remaja awal (13/14-17 tahun)

Perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pessat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia mencari indentitas diri karena pada masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah.

c. Remaja lanjut (17-20/21 tahun)

Dirinya ingin selalu menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan diri, caranya berbeda dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidakbergantungan emosional.

3. Karakteristik Remaja

Menurut Sebayang (2018), karakteristik remaja berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (10-12 tahun)

1) Lebih dekat dengan teman sebaya
2) Ingin bebas
3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubunya
4) Mulai berpikir abstrak

b. Masa remaja pertengahan (13-16 tahun)

1) Mencari identitas diri
2) Timbul keinginan untuk berkencan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam

4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak

5) Berkhayal tentang aktivitas seks

c. Masa remaja akhir (17-21 tahun)

1) Pengungkapan kebebasan diri

2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya

3) Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri

4) Dapat mewujudkan rasa cinta

4. Tumbuh Kembang Remaja

Tumbuh kembang remaja adalah pertumbuhan fisik atau tubuh dan perkembangan kejiwaan/psikologis/emosi. Tumbuh kembang remaja merupakan proses atau tahap perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, diantaranya sebagai berikut :

a. Perubahan fisik meliputi perubahan yang bersifat badaniah, baik yang bisa dilihat dari luar maupun yang tidak dilihat.

b. Perubahan emosional yang tercermin dari sikap dan tingkah laku.

c. Perkembangan kepribadian dimana masa ini tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua dan keluarga tetapi juga lingkungan luar sekolah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

D. Hubungan antara Peran Ayah dengan Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual atau melakukan hubungan seksual yang dinilai benar secara moral, agama, dan etika adalah hubungan yang dilakukan melalui jalur pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh rasa cinta (Dianawati, 2003). Sedangkan perilaku seksual pranikah menurut Sarwono (2011) adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual yang dilakukan dengan hubungan yang tidak sah atau diluar pernikahan, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Menurut Sebayang (2018), perilaku seksual pranikah adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku, contohnya: berfantasi, mastrubasi, cium pipi, cium bibir, *peeting*, dan berhubungan intim (*intercourse*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku seksual pranikah adalah kurang adanya peran orang tua, khususnya peran ayah (Sarwono, 2011). Ayah yang masih mentabukan hal-hal mengenai seksual, kurang memberi nasehat, dan tidak terbuka kepada anak mengenai masalah ini, membuat tidak ada komunikasi antara orang tua khususnya ayah dan anak. Maka oleh karena itu, remaja melakukan perilaku seksual pranikah karena mereka berada pada periode eskplorasi seksual dan eksperimen, fantasi seksual dan realitas, dan penggabungan seksualitas menjadi identitas seseorang.

Remaja hampir tidak pernah puas terhadap keingintahuan mereka mengenai seksualitas. Mereka tertarik mengenai bagaimana melakukan hubungan seks dan apa masa depan untuk kehidupan seksual mereka karena remaja mengalami masa kerentanan dan kebingungan serta rasa keingintahuan yang tinggi. Kurangnya keterbukaan antara ayah dengan anak tentang permasalahan seksual dapat memunculkan perilaku seksual pranikah. Salah satu cara yang bisa mereka lakukan adalah berpacaran yang mengakibatkan terjadinya perilaku seksual pranikah. Ini disebabkan karena kurang adanya informasi atau keterbukaan terhadap seksual antara orang tua khususnya ayah sebagai peran model, pembimbing, serta guru pertama mereka. Lamb (2014) mengatakan bahwa remaja yang memiliki keterlibatan ayah/peran ayah yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, emosional dan moral sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku penyimpangan salah satunya perilaku seksual pranikah terhadap remaja.

Dapat disimpulkan bahwa peran ayah menjadi salah satu pencegah munculnya perilaku seksual pranikah pada remaja. Oleh sebab itu, maka semakin tinggi peran ayah dalam pengasuhan anak khususnya remaja, maka dapat diprediksi kecenderungan munculnya perilaku seksual pranikah semakin rendah, sebaliknya semakin rendah peran ayah dalam pengasuhan anak khususnya remaja, maka kecenderungan munculnya perilaku seksual pranikah pada remaja semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2018) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zowani (2018) menunjukkan terdapat hubungan peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Selain itu, penelitian yang dilakukan Salmon (2016) menemukan bahwa remaja dengan ketidakhadiran ayah secara tidak langsung menyebabkan perilaku seksual pranikah pada remaja cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga utuh. Hubungan kedua variabel dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

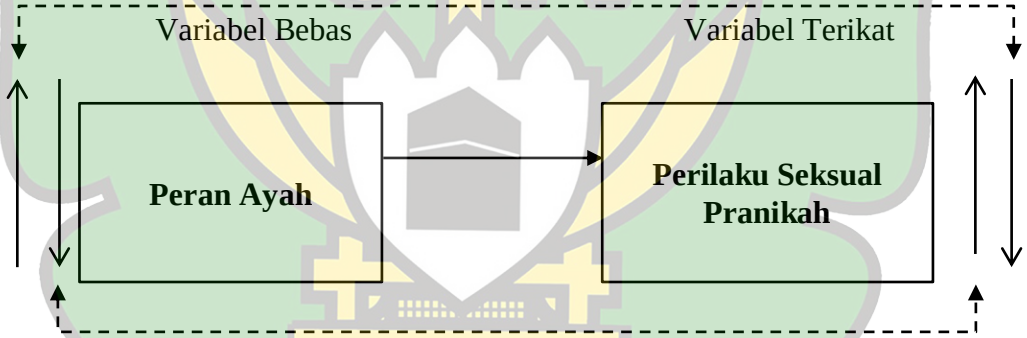

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka peneliti mengaajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pada SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara , dimana semakin tinggi peran ayah maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah dan sebaliknya, semakin rendah peran ayah maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendiskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2010).

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Tujuan metode korelasional untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Dengan kata lain, penelitian ini mempelajari sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien kolerasi (Azwar, 1999). Variabel-variabel tersebut yaitu hubungan peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Langkahan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2015), identifikasi variabel merupakan langkah penerapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain dapat dikatakan pula variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Berikut adalah dua variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Bebas (X) : Peran Ayah
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Seksual Pranikah

C. Definisi Operasional

1. Peran Ayah

Peran ayah merupakan suatu sikap yang ditunjukkan para ayah kepada anak khususnya pada remaja untuk menciptakan kemandirian pada anak, baik secara fisik, biologis dan psikologis. Peran ayah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala peran ayah yang dikembangkan dari aspek-aspek peran ayah menurut Evan dan Fogarty (2005), yaitu peserta/pemecah masalah (*participator/problem-solver*), teman bermain (*playmate*), panduan berprinsip (*principled guide*), penyedia (*provider*) dan penyusun (*preparer*).

2. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah merupakan suatu aktifitas seksual yang berlebihan tanpa adanya ikatan pernikahan disebabkan oleh dorongan hasrat seksual seseorang untuk memenuhi keinginan hasrat seksual. Perilaku seksual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perilaku seksual yang dikembangkan dari aspek-aspek perilaku seksual

menurut Sebayang (2018), yaitu *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercrouse*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2015). Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya (Winarsunu, 2004). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i remaja yang berada di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 157 siswa/i dengan 8 kelas pada tahun 2022. Rincian jumlah populasi siswa SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X	42
XI	53
XII	62
Total	**157**

2. Sampel

Sugiyono (2017) mengatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian individu dari populasi dan minimal mempunyai suatu ciri dan sifat yang sama dengan populasi (Azwar, 2015). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability*

sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik sampel ini menggunakan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling y*aitu teknik pengambilan dilakukan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Peserta didik yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 5%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.(d^2) + 1}$$

Keterangan :
n : Ukuran Sampel
N : Populasi
d : taraf nyata atau batas kesalahan

Setelah mengetahui sampel yang diambil dari populasi untuk responden, kemudian peneliti menentukan pengambilan jumlah subjek dari setiap kelas VII, VIII, dan IX dengan cara menentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus stratifikasi untuk menemukan besar sampel pada setiap kelas. Setelah dilakukan perhitungan dari setiap kelas, maka total sampel yang diperoleh dibulatkan 113 siswa, masing-masing kelas yaitu kelas X berjumlah 30 siswa, kelas XI berjumlah 38 siswa, kelas XII berjumlah

45 siswa. Rumus yang digunakan untuk penarikan sampel perkelas dikutip dari Sugiyono (dalam Carsel) adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{Tiap\ Strata}{Jumlah\ Populasi} \times Jumlah\ Sampel$$

Tabel 3.2
Jumlah Pengambilan Sampel Perkelas

No	Kelas	Jumlah Siswa Per Kelas	Jumlah Sampel Per Strata	Pembulatan	Persentase (%)
1.	X	42	$\frac{42}{157} \times 113 = 30{,}22$	30	26%
2.	XI	53	$\frac{53}{157} \times 113 = 38{,}14$	38	34%
3.	XII	62	$\frac{62}{157} \times 113 = 44{,}62$	45	40 %
Jumlah		**157**	**113**	**113**	**100 %**

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, Pada tanggal 22 Maret 2022 peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah melalui via-telepon. Setelah adanya konfirmasi dari kepala sekolah, peneliti mengantarkan surat permohonan penelitian ke sekolah SMA Negeri 1 Langkahan agar

mendapatkan izin penelitian pada sekolah tersebut, dan pada tanggal 23 Maret 2022 sudah mendapatkan surat balasan penerimaan penelitian di sekolah.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan pada remaja yang tinggal bersama ayahnya, dilakukan di SMA Negeri 1 Meureudu pada tanggal 15 Desember 2021. Pelaksanaan uji coba dibagikan kepada 60 orang subjek dengan cara memberikan skala peran ayah dan skala perilaku seksual pranikah yaitu dengan mengirimkan link google form berikut https://forms.gle/5ajiHBUyotbZWSHZA melalui aplikasi whatsapp dengan cara membagikan ke grup letting sekolah tersebut.

Peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 60 siswa dalam penelitian ini. Menurut Azwar (2012) mengatakan untuk pengambilan sampel pada uji coba secara statistik jumlah sampel 60 orang sudah cukup banyak. Setelah uji coba skala sesuai dengan kriteria yang ditentukan, kemudian peneliti mengumpulkan kembali skala uji coba tersebut dan peneliti melakukan skoring serta mentabulasikan ke dalam *Excel*, selanjutnya menganalisis kedua skala tersebut dengan menggunakan program SPSS 23.0 *for Windows*.

3. Pelaksanaan Penelitian

Selama jangka waktu 1 bulan 2 minggu proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Maret hingga 10 Mei 2022 yang dilakukan pada sekolah SMA Negeri 1 Langkahan. Pengumpulan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

data penelitian dilakukan dengan membagikan link berikut https://docs.google.com/forms/d/e/1FAlpQLSdZb dengan cara mengirimkan link kuesioner tersebut ke dalam grup *whatsapp* dan juga melalui pesan pribadi kepada subjek penelitian. Kuesioner yang disebarkan oleh peneliti sebanyak 75 aitem dari aitem peran ayah 38 aitem dan 37 aitem perilaku seksual pranikah. Aitem yang digunakan dalam penelitian ini telah di uji coba *try out* secara statistik kemudian dilakukan uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Sehingga aitem yang dipakai untuk penelitian ini telah memenuhi persyaratan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang strategis dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Alat Ukur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur skala psikologis yang akan diberikan kepada partisipan penelitian. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Ada dua skala psikologi yang dirumuskan secara *favorable* dan *unfavorable* tentang variabel yang diteliti, yaitu variabel peran ayah dan perilaku seksual pranikah. Skala yang digunakan untuk mengukur peran ayah ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan membuang jawaban ragu-ragu atau netral dikarenakan dapat menimbulkan kecenderungan subjek untuk menjawab ragu-ragu ketika subjek tidak yakin dengan jawaban pasti.

Skala perilaku seksual pranikah juga menggunakan skala Likert berbentuk skala jenjang yang mengungkap intensitas kejadian. Respon jawaban dalam skala perilaku seksual pranikah memiliki empat pilihan jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP) dengan membuang jawaban kadang-kadang dengan alasan dapat menimbulkan subjek menjawab kadang-kadang ketika subjek kurang yakin dengan jawaban pasti. Nilai skala ditentukan berdasarkan aitem yang mendukung pernyataan dan tidak mendukung pernyataan. Penelitian ini menyimpan data atau merekam data dengan menggunakan media *google form* dan skala *hardcopy*. Tahap pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Karena untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 4 untuk aitem *unfavorable* (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.3
Skor Aitem Skala Peran Ayah Favorable dan Unfavorable

Pernyataan	***Favorable***	***Unfavorable***
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.4
Skor Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah Favorable dan Unfavorable

Pernyataan	*Favorable*	*Unfavorable*
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi yang merupakan skala peran ayah dan skala perilaku seksual pranikah.

a. Skala Peran Ayah

Menurut Evans dan Foganty (2005) terdapat beberapa aspek peran ayah atau disebut dengan "Lima P" yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5
Blue Print Skala Peran Ayah

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favo-rable	*Unfavo-rable*	
1.	Peserta/Pemecah Masalah (participator/problem-solver)	1. Membantu anak memecahkan masalah kritis dalam perkembangan tumbuh dewasa	1,6	4,10	4
		2. Mengajarkan cara membuat keputusan, konsekuensi, dan kemandirian	2,3	5,11	4
		3. Membantu memenuhi kebutuhan fisik, sosial, emosional, dan psikologis anak	7	13	2

		4. Menjadi Partisipan dalam kehidupan anak	9	34	2
		5. Memberikan panutan atau contoh untuk pemecahan masalah yang efektif	8	12	2
2.	Teman Bermain (*playmate*)	6. Berinteraksi antara ayah dengan anak dengan kontak fisik atau interaksi verbal dalam bermain	14	17	2
		7. Menghabiskan waktu untuk anak secara proporsional	19	22	2
		8. Menggunakan waktu bermain untuk memulai percakapan dan untuk membangun ikatan emosional	15	24	2
3.	Panduan Berprinsip (*principled guide*)	9. Membantu anak-anak untuk mempelajari perbedaan antara benar dan salah dan konsekuensi dari perilaku mereka sendiri	18	23	2
		10. Membimbing anak dengan cara yang efektif	20	40	2

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		11. Memberi pujian dan penghargaan untuk anak	21	16	2
4.	Pemberi (*provider*)	12. Menyediakan sumber daya nyata untuk anak-anak dan keluarga	26	33	2
		13. Bertanggung jawab dalam membuat rencana dan pengaturan untuk pengasuhan anak	25	31	2
5.	Persiapan (*preparer*)	14. Menasehati anak remaja tentang teman sebaya dan hubungan romantis serta tujuan hidup	28,27	32,37	4
		15. Berdiskusi dengan anak, bersikap jujur dan saling terbuka	30	36	2
		16. Membicarakan tentang nilai-nilai dan moral keluarga serta membimbing moral anak	29	38	2
		17. Memastikan keberhasilan anak di bidang pendidikan	35	39	2
Total		**17**	**20**	**20**	**40**

AR-RANIRY

b. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sebayang (2018), terdapat beberapa tahapan perilaku seksual pranikah yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favo-rable	***Unfavo-rable***	
1.	*Kissing*	1. Ciuman disertai dengan rabaan yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual	1,2,3	5,6,8	6
		2. Berciuman dengan bibir tertutup	4,13	7,23	4
		3. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah atau ciuman mendalam (*soul kiss*)	9,18	15,24	4
2.	*Necking*	4. Berciuman di sekitar leher ke bawah	10,19,21	14,27,32	6
		5. Pelukan yang lebih mendalam	17,20,22	11,25,26	6
3.	*Petting*	6. Merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan	12,29,30	16,33,36	6
		7. Menggesek-gesek bagian payudara dan organ kelamin	28,34	31,37	4
4.	*Intercrouse*	8. Berhubungan badan dengan memasukkan penis pria ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual	35, 40	38,39	4
	Total	**8**	**20**	**20**	**40**

2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen pengukur (tes) dapat melakukan fungsi ukurnya. Adapun validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert review* oleh beberapa orang *reviewer* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* yang telah lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologis (Azwar, 2016).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Expert*) dengan sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap artibut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Statistik CVR dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{CVR} = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:
ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aite “Esensial”
n = banyaknya SME yang yang melakukan penilaian

Angka *Conten Validity Ratio* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan *CVR* = 0,00 berarti bahwa 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid.

Hasil komputasi CVR dari skala peran ayah dengan menggunakan metode *expert judgment* dengan bantuan tiga orang e*xpert* sebagai berikut.

Tabel 3.7
Koefisien CVR Peran Ayah

No	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	0,3	11	0,3	21	1	31	1
2	0,3	12	1	22	0,3	32	0,3
3	1	13	0,3	23	0,3	33	0,3
4	1	14	0,3	24	1	34	1
5	0,3	15	0,3	25	1	35	1
6	0,3	16	0,3	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	1	38	1
9	1	19	1	29	1	39	1
10	1	20	1	30	1	40	0,3

Hasil komputasi CVR dari skala perilaku seksual pranikah dengan menggunakan metode *expert judgment* dengan bantuan tiga orang *expert*, sebagai berikut.

Tabel 3.8
Koefisien CVR Perilaku Seksual Pranikah

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	1	11	0,3	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	1
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	0,3	38	0,3
9	1	19	1	29	0,3	39	1
10	1	20	1	30	0,3	40	1

Berdasarkan hasil komputasi *conten validity ratio* di atas dari kedua skala yaitu skala peran ayah dan skala perilaku seksual pranikah yang

peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang *expert* terdapat 40 aitem peran ayah yang memiliki koefisien 1 terdapat 26 aitem dan koefisien 0,3 terdapat 14 aitem dan perilaku seksual pranikah 35 aitem yang memiliki koefisien 1 dan koefisien 0,3 terdapat 5 aitem. Maka oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari penilain SME pada kedua skala tersebut menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Penelitian ini juga melakukan analisis daya beda aitem sebelum melakukan analisis reliabilitas. Uji daya aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2017). Daya beda aitem yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefesien kolerasi *product moment* dari Pearson. Berikut rumus kolerasi *product moment* :

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:
i = Skor aitem
X = Skor skala
n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0{,}3$. Setiap aitem yang

mencapai koefisien korelasi minimal ≥ 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai r_{iX}kurang dari 0,3 dianggap memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012).

a. Uji Daya Beda Aitem Skala Peran Ayah

Hasil Analisis daya beda aitem peran ayah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Peran Ayah

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1	0.533	11	0.607	21	0.639	31	0.482
2	0.675	12	0.531	22	**0.220**	32	0.560
3	0.635	13	0.623	23	0.548	33	0.318
4	0.397	14	0.600	24	0.350	34	0.406
5	0.704	15	0.602	25	0.524	35	0.473
6	0.619	16	0.699	26	0.439	36	0.641
7	0.572	17	0.548	27	0.551	37	0.598
8	0.471	18	0.518	28	0.561	38	0.469
9	0.426	19	0.521	29	0.492	39	0.504
10	0.667	20	0.408	30	0.630	40	**0.227**

Berdasarkan tabel 3.8 di atas setelah di uji daya beda dapat dari 40 aitem terdapat 38 aitem yang valid dan 2 aitem yang tidak valid atau nilai kurang dari 0,30 yaitu aitem nomor 22 dan aitem nomor 40, sehingga aitem tersebut gugur. Maka oleh karena itu, hanya 38 aitem yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji daya beda, maka peneliti memaparkan *blue print* skala peran ayah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala Peran Ayah

No.	Aspek		Indikator	Aitem		Total
				Favo-rable	***Unfavo-rable***	
1.	Peserta/Pemecah Masalah (participator/problem -solver)	1.	Membantu anak memecahkan masalah kritis dalam perkembangan tumbuh dewasa	1, 6	4, 10	4
		2.	Mengajarkan cara membuat keputusan, konsekuensi, dan kemandirian	2,3	5, 11	4
		3.	Membantu memenuhi kebutuhan fisik, sosial, emosional, dan psikologis anak	7	13	2
		4.	Menjadi Partisipan dalam kehidupan anak	9	33	2
		5.	Memberikan panutan atau contoh untuk pemecahan masalah yang efektif	8	12	2
2.	Teman Bermain (*playmate*)	6.	Berinteraksi antara ayah dengan anak dengan kontak fisik atau	14	17	2

جامعة الرانري
AR-RANIRY

			interaksi verbal dalam bermain			
		7.	Menghabiskan waktu untuk anak secara proporsional	19	-	1
		8.	Menggunakan waktu bermain untuk memulai percakapan dan untuk membangun ikatan emosional	15	23	2
3.	Panduan Berprinsip (*principled guide*)	9.	Membantu anak-anak untuk mempelajari perbedaan antara benar dan salah dan konsekuensi dari perilaku mereka sendiri	18	22	2
		10.	Membimbing anak dengan cara yang efektif	20	-	1
		11.	Memberi pujian dan penghargaan untuk anak	21	16	2
4.	Pemberi (*provider*)	12.	Menyediakan sumber daya nyata untuk anak-anak dan keluarga	25	32	2

		13. Bertanggung jawab dalam membuat rencana dan pengaturan untuk pengasuhan anak	24	30	2
5.	Persiapan (*preparer*)	14. Menasehati anak remaja tentang teman sebaya dan hubungan romantis serta tujuan hidup	27, 26	31, 36	4
		15. Berdiskusi dengan anak, bersikap jujur dan saling terbuka	29	35	2
		16. Membicarakan tentang nilai-nilai dan moral keluarga serta membimbing moral anak	28	37	2
		17. Memastikan keberhasilan anak di bidang pendidikan	34	38	2
Total		**17**	**20**	**18**	**38**

b. Uji Daya Beda Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah

Hasil analisis daya beda aitem skala perilaku seksual pranikah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah

No.	r_{xi}	No.	r_{xi}	No.	r_{xi}	No.	r_{xi}
1	0.715	11	**0.267**	21	0.715	31	0.484
2	0.624	12	0.634	22	0.741	32	0.574
3	0.742	13	0.688	23	0.573	33	0.410
4	0.778	14	0.677	24	0.659	34	0.525
5	0.366	15	0.729	25	0.661	35	0.516
6	0.329	16	0.442	26	0.720	36	0.310
7	0.699	17	0.629	27	0.672	37	0.547
8	0.639	18	0.731	28	0.339	38	0.708
9	0.757	19	0.682	29	**0.212**	39	0.420
10	0.665	20	0.681	30	**0.130**	40	0.556

Berdasarkan tabel 3.11 di atas dari 40 aitem diperoleh nilai daya beda aitem di bawah 0,30 sebanyak 3 aitem (aitem nomor 11, 29 dan 30). Sedangkan 37 aitem lainnya diperoleh nilai di atas 0,30 sehingga dapat dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Bedasarkan hasil analisis daya beda aitem. Maka peneliti memaparkan *blue print* skala perilaku seksual pranikah, sebagai berikut.

Tabel 3.12
Blue Print Akhir Skala Perilaku Seksual Pranikah

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favo-rable	***Unfavo-rable***	
1.	*Kissing*	1. Ciuman disertai dengan rabaan yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual	1,2,3	5,6,8	6
		2. Berciuman dengan bibir tertutup	4,12	7,22	4
		3. Berciuman dengan mulut dan bibir	9,17	14,23	4

		terbuka, serta menggunakan lidah atau ciuman mendalam (*soul kiss*)			
2.	*Necking*	4. Berciuman di sekitar leher ke bawah	10,18,20	13,26,29	6
		5. Pelukan yang lebih mendalam	16,19,21	24,25	5
3.	*Petting*	6. Merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan	11	15,30,33	4
		7. Menggesek-gesek bagian payudara dan organ kelamin	27,31	28,34	4
4.	*Intercrouse*	8. Berhubungan badan dengan memasukkan penis pria ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual	32, 37	35,36	4
Total		**8**	**18**	**19**	**37**

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (konsistensi) dan bila dilakukan pengujian kembali pada sekelompok subjek yang mempunyai karakteristik yang hampir sama, maka hasilnya tidak akan berbeda jauh (Azwar, 2016). Uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang mana tes hanya di uji coba satu kali pada beberapa orang sebagai subjek

dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri (Azwar, 2012). Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan teknik *alpha croncbach* dengan bantuan pengolahan data statistik. Dilakukan dengan cara membandingkan antara r tabel dengan r hasil (nilai alpha). Instrument dikatakan reliabel apabila r hasil (nilai *Cronbach's Alpha*) > dari r tabel. Menurut Duli (2019) kategori koefisien reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.13
Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha

Nilai	Keterangan
< 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Tinggi
> 0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas tahap pertama pada skala peran ayah diperoleh nilai r =0.933 dengan 40 aitem. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan mengeliminasi 2 aitem yang gugur atau daya beda aitem rendah, dengan nilai r =0.935. Sedangkan analisis uji reliabilitas tahap pertama pada skala perilaku seksual pranikah diperoleh nilai r =0.946 dengan 40 aitem. Kemudian, peneliti melakukan analisis uji reabilitas tahap kedua dengan mengeliminasi 3 aitem yang gugur, dengan nilai r =0.952. Maka oleh karena itu, dapat dikatakan skala penelitian ini sangat reliabel dengan koefisien sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Teknik pengolahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpulkan dengan cara sebagai berikut.

a. Editing

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner untuk diperbaiki (Fatihudin, 2015).

b. Coding

Coding dilakukan setelah *editing*, *Coding* merupakan pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang dinyatakan dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015). Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Misal dalam kategorisasi *favorable* nilai sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) dan kategorisasi *unfavorable* nilai sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).

c. Kalkulasi

Kalkulasi adalah menghitung data yang telah terkumpul dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis ayng dipakai dalam penelitian ini. Menghitung kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* (Fatihudin, 2015).

d. Tabulasi

Tabulasi adalah mencatat atau entry data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan program SPSS *version* 23.0 *for windows*. Kuesioner yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program komputer (Fatihudin, 2015).

2. Uji Asumsi

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji Asumsi. Uji Asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai (p>0,05) dengan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* (Santoso, 2017).

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan cara membandingkan nilai *F* dengan *F* tabel dengan taraf signifikan 5%. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikan pada linieritas lebih dari 0,05 (p > 0,05) dengan menggunakan tabel *Annova* dapat dilihat pada kolom *F Deviation From Linearity* melalui program SPSS 23.0 *for windows* (Gunawan, 2015).

3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah uji normalitas dan linieritas yaitu dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa peran ayah berkolerasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Maka teknik analisis data yang digunakan yaitu metode korelasi. Teknik kolerasi yang digunakan yaitu Korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan nilai signifikansi (p < 0,05) (Purwanto, 2011). Analisis data yang dipakai adalah dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS 23.0 *for windows*. Rumus kolerasi sebagai berikut.

$$rxy = \frac{N \int xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum_x 2 - (\sum x)^2][N \sum_y 2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:
rxy : Koefisien kolerasi variabel X dan Y
$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum x$: Jumlah skor skala variabel X
$\sum y$: Jumlah skor skala variabel Y
N : Banyak subjek

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 113 siswa berdasarkan hasil pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono,2017). Peneliti menyebarkan kuesioner melalui link *google form* pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2022 sampai dengan tanggal 10 Mei 2022. Sedangkan, beberapa siswa mengisi dengan menggunakan kuesioner melalui *hardcopy* dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti tidak memiliki kuota internet. Sehingga terdapat 113 kuesioner yang terkumpul dalam kurun waktu 1 bulan 2 minggu.

1. Demografi Penelitian

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan 42% laki-laki yang berjumlah sebanyak 48 siswa dan 58% perempuan dengan jumlah 65 siswi. Sehingga sampel perempuan yang lebih mendominasi dalam penelitian ini, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	48	42%
2	Perempuan	65	58%
Jumlah		**113**	**100%**

b. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan rentan usia yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Sobur, 2016), batasan usia remaja dari 13-21 tahun. Namun, peneliti hanya mengambil rentan usia sampel dari 15-19 tahun. Oleh karena itu, yang paling mendominasi adalah usia 17 tahun sebanyak 36,38% yang berjumlah 41 siswa, usia 16 tahun sebanyak 29,20% dengan jumlah 33 siswa, dan usia 18 tahun sebanyak 19,46% berjumlah 22 siswa. Selanjutnya, usia 15 tahun yaitu sebanyak 12,38% dengan jumlah 14 siswa dan usia 19 tahun sebanyak 2,65% yang berjumlah 3 siswa.

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

No.	Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	15 Tahun	14	12,38%
2	16 Tahun	33	29,20%
3	17 Tahun	41	36,38%
4	18 Tahun	22	19,46%
5	19 Tahun	3	2,65%
Jumlah		**113**	**100%**

c. Subjek Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII sebanyak 45 siswa (40%), Kelas XI sebanyak 38 siswa (34%), dan kelas X sebanyak 30 siswa (26%).

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pendidikan

No.	Kelas	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	X	30	26%
2	XI	38	34%
3	XII	45	40%
Jumlah		**113**	**100%**

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2005) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya suatu deviasi standar populasi (σ). Dikarenakan kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penempatan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima oleh akal. Pengkategorian sampel penelitian terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2015).

a. Skala Peran Ayah

Analisis data deskriptif berguna untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel peran Ayah. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Skala Peran Ayah

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Peran Ayah	152	38	95	19	146	60	99,48	18,89

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmin (Skor minimal)	= Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (Skor maks + skor min)/2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus s = (skor maks – skor min)/6

Bedasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal 152, minimal 38, mean 95 dan standard deviasi 19. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal 146, minimal 60, mean 99,48, dan standar deviasi 18,89. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Rumus pengkategorian skala peran ayah sebagai berikut:

Rendah	= X < M – 1SD
Sedang	= M – 1SD ≤ X < M + 1SD
Tinggi	= M + 1SD ≤ X

Keterangan :

X	= Rentang butir pertanyaan
M	= Mean (Rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka hasil kategorisasi skala peran Ayah, sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kategorisasi Peran Ayah

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	X < 80,59	21	18%
Sedang	80,59 ≤ X < 118,37	72	64%
Tinggi	118,37 ≤ X	20	18%
Jumlah		**113**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil kategorisasi peran ayah menunjukkan bahwa remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara memiliki tingkat peran ayah dalam kehidupan remaja yaitu kategori tinggi 18% berjumlah 20 remaja, kategori sedang 64% yang berjumlah 72 remaja dan terdapat kategori rendah 18% dengan jumlah 21 remaja pada peran ayah pada remaja SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

b. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Analisis data deskriptif berguna untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel perilaku seksual pranikah. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Perilaku Seksual Pranikah	148	37	92,5	18,5	126	37	77,48	19,548

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmin (Skor minimal)	= Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (Skor maks + skor min)/2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus s = (skor maks – skor min)/6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.6, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal 148, minimal 37, mean 92,5 dan standard deviasi 18,5. Sementara data empirik maksimal 126, minimal 37, mean 77,48 dan standard deviasi 19,548. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Rumus kategorisasi skala perilaku seksual pranikah, sebagai berikut :

Rendah	= X < M – 1SD
Sedang	= M – 1SD ≤ X < M + 1SD
Tinggi	= M + 1SD ≤ X

Keterangan :

X	= Rentang butir pertanyaan
M	= Mean (Rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka hasil kategorisasi skala perilaku seksual pranikah, sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategorisasi Perilaku Seksual Pranikah

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	X < 57,94	26	23%
Sedang	57,94 ≤ X < 97,02	74	65%
Tinggi	97,02 ≤ X	13	12%
Jumlah		**113**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka hasil kategorisasi perilaku seksual pranikah menunjukkan bahwa remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara memiliki tingkat perilaku seksual pranikah pada kategori tinggi 12% sebanyak 13 remaja, sedang 65% dengan jumlah 74 remaja dan rendah 23% berjumlah 26 remaja.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu peneliti ingin melakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan dengan dua cara pengujian, yaitu dengan uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai (p>0,05). Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan teknik uji *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan program SPSS version 23.0 *for windows* (Santoso, 2017). Maka hasil uji normalitas sebaran dari kedua variabel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien-SZ	*p*
Peran Ayah	0,101	0,183
Perilaku Seksual Pranikah	0,111	0,112

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa kedua varibel tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pada variabel peran ayah yaitu 0,183 dan pada variabel perilaku seksual pranikah dengan nilai signifikansi yaitu 0,112. Maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Variabel x dan y dapat dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikan pada linieritas lebih dari 0,05 (p > 0,05) dapat dilihat pada tabel *Annova*. Hasil uji linearitas hubungan kedua variabel penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Linearitas Hubungan

Variabel Penelitian	*F Deviation From Linearity*	*p*
Peran Ayah Perilaku Seksual Pranikah	1,294	0,171

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0, maka nilai signifikansi yaitu 0,171 (p>0,05). Maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki sifat linear, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara peran ayah dengan Perilaku seksual pranikah.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji asumsi, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan analisis kolerasi *product moment* dari pearson. Analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Maka hasil analisis hipotesis, sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	***Person Correlation Product Moment***	***p***
Peran Ayah Perilaku Seksual Pranikah	- 0,352	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,352 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$) hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi peran ayah maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja, maka sebaliknya semakin rendah peran ayah maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja. Sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel, sebagai berikut.

Tabel 4.11
Analisis Measures of Association

Variabel Penelitian	*R Squared*
Peran Ayah dengan Perilaku Seksual Pranikah	0,124

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Squared* (R^2) = 0,124 yang artinya terdapat 12,4% pengaruh peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara, sementara 87,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Uji kolerasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan dengan nilai koefisien kolerasi sebesar -0,352 dengan taraf signifikansi 0,000 (p<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya semakin tinggi peran ayah makan semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja, sebaliknya semakin rendah peran ayah maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh antara dua variabel dapat dilihat dari analisis *Measures of Assosiation*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *R Squared* (R^2) = 0,124 yang artinya 12,4% pengaruh peran Ayah terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di

SMA Negeri 1 Langkahan, sementara 87,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut yaitu pengetahuan, motivasi, religiusitas, media dan lingkungan (Diah, dkk, 2016).

Pada penelitian ini yang lebih mendominasikan yaitu perempuan dengan jumlah 65 remaja (58%) dan laki-laki sebanyak 48 remaja (42%). Sedangkan kategori usia yang mendominasi yaitu 17 tahun sebanyak 41 (36,38%), 16 tahun sebanyak 33 (29,20%), 18 tahun sebanyak 22 (19,46%), 15 tahun sebanyak 14 (12,38%), dan kategori usia paling sedikit yaitu 19 tahun sebanyak 3 (2,65%).

Data kategorisasi menunjukkan bahwa remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara yang memiliki tingkat peran ayah berada pada kategori tinggi sebanyak 18% dengan jumlah 20 remaja dan kategori sedang sebanyak 64% berjumlah 72 remaja, sedangkan kategorisasi rendah sebanyak 18% dengan jumlah 21 remaja. Sedangkan hasil kategorisasi perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa 65% sebanyak 74 remaja yang memiliki kategori sedang, 23% dengan jumlah 26 remaja yang berkategori rendah dan 12% yang berjumlah 13 remaja yang kategori tinggi pada perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairunnisa (2018) yang meneliti tentang hubungan peran ayah dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan dimana semakin besar

peran seorang ayah dalam kehidupan remaja laki-laki maka semakin kecil kemungkinan terjadi perilaku seksual pranikah. Ini menandakan bahwasanya ada pengaruh secara signifikan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian Siti Havidatul, dkk (2016) yang meneliti tentang hubungan peran orangtua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja, juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara peran orangtua dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian Diah (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi peran orangtua maka perilaku seksual pranikah remaja semakin baik, yang artinya ketika orangtua memenuhi perannya maka mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Riani (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan/peran ayah dalam pengasuhan dengan perilaku seksual pranikah remaja dalam berpacaran memiliki hubungan negatif dan keeratan moderat dengan nilai koefisien kolerasi sebesar -0,405, yang artinya semakin rendah keterlibatan/peran ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi perilaku seksual remaja. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan Suryoputro (2007), bahwa perilaku seksual dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pengetahuan tentang perilaku seks, media, teman sebaya, sikap, harga diri, agama dan orang tua khususnya peran ayah dalam pengasuhan anak remaja.

Hasil pengamatan peneliti (2020) juga menunjukkan bahwa timbulnya perilaku seksual pranikah diakibatkan oleh kurangnya kedekatan

anak dengan ayah hal ini disebabkan karena perceraian, ayah sibuk dalam bekerja dan ayah yang kurang peduli pada perkembangan anaknya serta ayah yang kasar terhadap anak sehingga tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Akibat yang terjadi dari ketidakhadiran peran ayah tersebut adalah anak mencari kenyamanan, kasih sayang, dan perhatian pada lawan jenis maupun sesama jenis sehingga terjadinya perilaku menyimpang.

Asumsi tersebut diperkuat berdasarkan Tatar (2017), ayah yang melibatkan diri dalam pengasuhan dengan cara menunjukkan interaksi memberikan efek baik dalam perkembangan dan dapat berpengaruh dalam mengurangi perkembangan masalah perilaku yang dilakukan oleh remaja. Ayah memiliki pengaruh yang krusial melalui perilaku yang mereka sampaikan, efek langsung dari ayah tersebut sangat menonjol karena interaksi ayah dan ibu berbeda (Lamb, 2010). Remaja yang memiliki keterlibatan ayah yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, emosional dan moral sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku menyimpang terhadap remaja (Lamb, 2010).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitian yaitu ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup pada satu sekolah yang ruang lingkupnya tidak terlalu luas dengan jumlah responden hanya 113 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, dan keterbatasan responden yang dimaksud adalah keterbatasan kejujuran responden, karena peneliti tidak dapat mengetahui bahwa responden tersebut jujur atau tidak, sehingga

kejujuran responden menjadi keterbatasan penelitian ini. Selanjutnya, menggunakan pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka dan presentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperolah sehingga tidak mampu melihat secara luas dinamika psikologi yang terjadi.

Penyebaran kuesioner juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan cara membagikan *link* kuesioner ke grup *whatsapp* dan beberapa kuesioner disebarkan secara *hardcopy* dikarenakan beberapa kendala, salah satunya tidak memiliki kuota. Selanjutnya, skala penelitian yang terlalu sensitif pada variabel perilaku seksual pranikah sehingga dikhawatirkan jawaban subjek tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara peran ayah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Langkahan, dengan nilai koefisien kolerasi r = -0,352 dan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan peran ayah dengan perilaku seksual pranikah. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi peran ayah maka semakin rendah perilaku seksual pranikah dan sebaliknya, semakin rendah peran ayah maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mempersiapkan guru sebagai konselor yang menjelaskan peran ayah bagi perkembangan remaja dan pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja. Misalnya kegaiatan ekstra kulikuler, bimbingan konseling atau psikoedukasi terhadap orangtua.

AR-RANIRY

2. Bagi Orangtua

Orang tua terutama ayah disarankan agar lebih memberi perhatian bagi anaknya, karena peran ayah juga dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap anak terutama faktor terjadinya perilaku seksual pranikah. Maka ayah sebaiknya dapat terlibat lebih hangat dengan anak baik dengan sentuhan maupun permainan, peduli dengan pendidikan anak secara religi dan mengajarkan nilai serta norma, sehingga menimbulkan perasaan serta perilaku yang positif dan terhindar dari perilaku menyimpang.

3. Bagi Siswa Remaja

Untuk mencegah perilaku seksual pranikah Siswa remaja disarankan untuk selalu menjaga dan mengembangkan hubungan dekat dengan orangtua khususnya ayah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara terbuka, menceritakan kesulitan-kesulitan yang dialami kepada orantua.

4. Bagi Dinas dan Pemerintah

Dinas dan pemerintah disarankan untuk melakukan intervensi pada sasaran dengan cara yang tepat berdasarkan hasil penelitian ini untuk menurunkan proposi perilaku seksual pranikah pada remaja. Misalnya dengan membuat psikoedukasi kepada masyarakat tentang peran ayah dan perilaku seksual pranikah pada remaja dan memantau pelaksanaan program sejenis yang telah dibuat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya lebih mengembangkan lagi secara detail dan lengkap terkait variabel peran ayah dengan perilaku seksual pranikah sehingga keterbatasan atau kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat dilengkapi dan akhirnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E. F & Dian, R. S. (2020). Kedekatan Ayah-Anak Di Era Digital: Studi Kualitatif Pada Emerging Adults. *Prosiding Seminar Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UMBY

Agustina, D. (2014). *Perilaku Menyimpamg ABG Aceh Kian Memprihatinkan*. Tribunnews.com

Azwar. S, (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Azwar. S, (1999). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Dianawati, R. (2003). *Perilaku Seksual Remaja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

Evans.D dan Fogarty. (2005). *The Common Roles of Fathers: The Five Ps*. *Jurnal FCS2140*, Universitas Florida

Girsang ken. (2021). *Indonesia Urutan Ketiga di Dunia Negara Tanpa Ayah*. Jakarta: JPNN.com.

Haryani, S. D, dkk. (2015). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 3(3).

Hidayat, R. (2022). *Dua Sejoli Bireuen Buang Bayi ke Sumur Toilet Jadi Tersangka*. Bireuen: AcehEkspres.com.

Kusumastuti, W. (2017). Pengaruh Metode Psikoedukasi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Puti. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).

Lamb. E & Tamis-Lemonda. (2014). *The Role of the Father in Child Development*. *Jurnal University of Cambridge.*

Lamb. E. M, (2010). *The Role of The Father In Child Development*

Lamb.E, dkk. (2000). *Fatherhood in the Twenty-First Century. Jurnal Child Development*, 17(1).

Lestari Sri, (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Mertia, N. Evidanika, dkk. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Siswa/i MAN Gondangrejo Karangnyar. *Jurnal Wacana Universitas Sebelas Maret (UNS)*, 3(2).

Nia Andriyani & Endang, S. I, (2019). *Dasar Hubungan Kedekatan Anak Dengan Orangtua Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Paransa Johanis, F. R & Muhammad, I. H, (2021). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Pacaran. *Jurnal Prosiding psikologi*, (7)2.

Pramita, W. Eka, (2019). *Hasil Survey Ungkap Pelaku Seksual Masyarakat Indonesia*. Indonesia: Jurnas.com.

Prasasti, (2019). *Riset: 33 Persen Remaja Indonesia Lakukan Hubungan Seks Penetrasi Sebelum Nikah*. Jakarta: Liputan6.com.

Rahma, S. (2020). *Pemerkosaan anak:Korban Merasa Kehilangan Masa Depan Sementara pelaku Masih Buron*. Indonesia: BBCNEWS.

Rahman, W. Marlita, dkk. (2020). Pengaruh Pengasuhan Orangtua pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *JMJ, Special Issues, JAMHESIC*, 08-18.

Redaksi, (2019). *Aceh Utara Tertinggi Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Anak*. Banda Aceh: AcehNews.Net.

Rosenberg & W.Brandford (2006). *The Importance of Fathers in the Healthy Development of Children*

Safita & Reny. (2013). Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Edu-Bio*, 4, 432-36.

Santrock, W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika

Sartika, W. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dan Media Massa Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMPN 17 dan SMPN 32 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan*, 1(2).

Sarwono, (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sarwono, (2011). Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press

Sebayang, dkk. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish

Sobur Alex, (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia

Soetjiningsih, (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Triani, C.I, (2012). *Identifikasi Jenis-jenis Nilai Yang Dipelajari Remaja Dari Ayah (Kajian Indegenous Psychology)*. Naskah Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Winarsunu, T. (2004). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

Yuniardi & Salis. (2009). Penerimaan Remaja Laki-laki dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya di Dalam Keluarga. *Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang*

Zowani, P & Chairunnisa. (2018). *Hubungan Peran Ayah dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-laki*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.

Zuhairah & Tatar, F. M, (2017). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh . *Jurnal Pencerahan*, 11(1), 46-52.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY TENTANG BIMBINGAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-883/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;

b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 30 April 2021.
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Juni 2022.
15. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Juli 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara
1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons)., M.Sc — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Lidya Sauginah
NIM/Prodi : 170901077 / Psikologi
Judul : Hubungan Peran Ayah Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 02 Agustus 2022 M
03 Muharram 1444 H

Dekan Fakultas Psikologi,

Salami

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntasi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN II
SURAT PENELITIAN DARI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-176/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/2/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Langkahan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LIDYA SAUQINAH / 170901077**
Semester/Jurusan : X / Psikologi
Alamat sekarang : Tanjong selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Hubungan Peran Ayah Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Negeri 1 Langkahan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 23 Maret 2022

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

AR-RANIRY

LAMPIRAN III
SURAT IZIN PENELITIAN
DARI LEMBAGA/TEMPAT PENELITIAN

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LANGKAHAN
Alamat : Jln. Irigasi Langkahan KM. 11.5 - Langkahan Kab.Aceh Utara
Kode Pos : 24394 G' mail : sman1langkahankabacehutara2002@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2025/421.3/SMA/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Langkahan Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: LIDYA SAUQINAH
NIM	: 70901077
Jurusan	: S-1 Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Intansi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Langkahan Kecamatan Langkahan Kabupataen Aceh Utara dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2022

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langkahan, 29 Maret 2022
Kepala Sekolah,

Said Muhammad Alawi, S. Pd
Nip. 19700120 200801 1001

LAMPIRAN IV
KUESIONER *TRY OUT* PENELITIAN (*GOOGLE FORM*)

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Lidya Sauqinah mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya mohon saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut ini :

1. Kuesioner ini ditunjukkan untuk Siswa/i SMAN 1 Mereudu
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara/i diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.
3. Data dan informasi yangtelah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiannya.
4. Partisipan yang terlibat dalam pengisian kuesioner ini tidak dapat diketahui.
5. Mohon di isi dengan jujur (sesuai dengan fenomena).
6. Baca dan pahami dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada sebelum menjawab.

Atas kesediaan dan partisipannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat peneliti,

a. Angket 1
   a) **SS** : Sangat Setuju
   b) **S** : Setuju
   c) **TS** : Tidak Setuju
   d) **STS** : Sangat Tidak Setuju

b. Angket 2
   a) **SS** : Selalu
   b) **S** : Sering
   c) **J** : Jarang
   d) **TP** : Tidak Pernah
   e)

Identitas Responden

Inisial Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah memberitahu mengenai perubahan-perubahan yang akan saya alami saat mencapai masa pubertas				
2.	Ayah menerapkan peraturan-peraturan yang harus saya patuhi				
3.	Ayah mengajarkan saya untuk mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan				
4.	Ayah tidak memberitahu mengenai perubahan-perubahan yang akan saya alami saat mencapai masa pubertas				
5.	Ayah tidak menerapkan peraturan-peraturan yang harus saya patuhi				
6.	Ayah memberi solusi terbaik saat saya berada dalam masalah				
7.	Ayah memberi kasih sayang saat saya merasa murung				
8.	Saya melihat Ayah selalu menyelesaikan masalah dengan baik dan tuntas				
9.	Ayah adalah salah satu support system saya dalam keadaan apapun				

10.	Ayah tidak memberi solusi saat saya berada dalam masalah				
11.	Ayah tidak mengajarkan saya untuk mandiri dan tanggung jawab dalam membuat keputusan				
12.	Saya melihat Ayah tidak menyelesaikan suatu masalah dengan tuntas dan baik				
13.	Ayah mengabaikan saya ketika melihat saya sedang merasa murung				
14.	Saat bermain bersama, saya suka bercerita dengan Ayah				
15.	Saat berkumpul bersama, ayah membuat suasana menjadi ceria				
16.	Ayah tidak pernah memberi pujian apalagi hadiah ketika saya mendapatkan nilai yang memuaskan				
17.	Saya tidak pernah bermain bersama Ayah, apalagi bercerita				
18.	Ayah mengajari saya untuk membedakan perbuatan benar salah serta konsekuensinya				
19.	Ayah meluangkan waktu untuk bersama saya				
20.	Ayah bersikap bijaksana saat saya melakukan kesalahan yang fatal				
21.	Ayah memberi pujian ketika saya mendapatkan nilai yang memuaskan				
22.	Ayah selalu sibuk dan tidak dapat meluangkan waktu bersama saya				
23.	Ayah tidak pernah mengajari saya untuk membedakan perbuatan benar salah				
24.	Saat berkumpul bersama ayah lebih sering membuat saya kesal				
25.	Ayah selalu menepati janjinya pada saya				
26.	Ayah memberikan uang saku untuk saya sekolah				
27.	Ayah mengajarkan saya bagaimana cara mengendalikan dorongan seksual				
28.	28. Ayah mengajari saya bagaimana menjalani hubungan yang sehat dengan teman				
29.	Ayah mengajarkan saya tentang nilai-nilai agama				

AR-RANIRY

30.	Ayah mengajarkan saya untuk bersikap jujur dan saling terbuka satu sama lain				
31.	Ayah tidak pernah menepati janjinya pada saya				
32.	Ayah tidak pernah peduli dengan hubungan pertemanan saya				
33.	Ayah tidak memberikan uang saku untuk saya sekolah				
34.	Ayah tidak berarti apapun dalam kehidupan saya				
35.	Ayah mengetahui kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
36.	Ayah tidak mengajarkan saya untuk bersikap jujur dan saling terbuka				
37.	Ayah tidak mengajarkan saya bagaimana mengendalikan dorongan seksual				
38.	Ayah tidak pernah mengajarkan saya nilai-nilai agama				
39.	Ayah tidak mengetahui kegiatan saya di sekolah				
40.	Ayah memarahi saya ketika saya melakukan kesalahan yang fatal				

No.	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1.	Saat berpisah sehabis jalan-jalan saya akan mencium pipi pasangan saya				
2.	Saya mencium kening pasangan untuk menunjukkan kasih sayang				
3.	Saya dan pasangan saling mencium pipi sambil berpegangan tangan				
4.	Saya mengecup bibir pasangan ketika sedang berduaan				
5.	Saya mencoba menghindar untuk mencium pipi pasangan saya sambil berpegangan tangan				
6.	Saya tidak mencium kening pasangan saya				
7.	Saya menjaga jarak untuk tidak mengecup bibir spasangan ketika sedang berduaan				
8.	Saya menjaga jarak dengan pasangan ketika berpisah sehabis jalan-jalan agar tidak mecium pipi pasangan saya				

9.	Saya dan pasangan berciuman bibir untuk menunjukkan kasih saying				
10.	Saya berciuman di sekitar leher ketika berduaan dengan pasangan				
11.	Saya dan pasangan menahan diri untuk berpelukan dan mengelus-ngelus punggung pasangan				
12.	Saya mengusap-usap bagian dada pasangan dibagian luar pakaian				
13.	Saat berduaan dengan pasangan, saya terbawa suasana dan mencium bibirnya				
14.	Saya menghindari berciuman di sekitar leher ketika berduaan dengan pasangan				
15.	Saya menahan diri untuk tidak berciuman bibir dengan pasangan				
16.	Saya tidak mengusap-usap dada pasangan				
17.	Saya berpelukan dengan pasangan sambil mengelus-ngelus punggung pasangan				
18.	Berciuman dengan lidah hal yang biasa saya lakukan ketika berduaan dengan pasangan				
19.	Pasangan saya suka saat saya menciumnya sampai area dada				
20.	Salah satu kegiatan yang saya lakukan dengan pasangan adalah saling berpelukan ketika berduaan				
21.	Saya mencium pasangan saya sampai kepada area dada				
22.	Saya berpelukan sambil berciuman dengan pasangan saya				
23.	Saya dan pasangan saya jarang duduk berduan agar tidak terbawa suasana untuk mencium bibirnya				
24.	Ketika berduaan saya menahan diri untuk tidak berciuman lidah dengan pasangan				
25.	Ketika berduaan saya menghindari berpelukan dengan pasangan				
26.	Saya tidak berpelukan dengan pasangan apalagi berciuman sambil pelukan				
27.	Saya membatasi diri dengan pasangan saya, agar tidak mencium ia sampai area dada				
28.	Saya menggesek-gesek kemaluan pasangan ketika berduaan dengan pasangan				

29.	Saya membiarkan pasangan meraba-raba bagian tubuh saya				
30.	Saya mengusap-usap bagian tangan, kaki, dan lengan pasangan				
31.	Saya menahan diri untuk tidak menggesek-gesek kemaluan pasangan				
32.	Pasangan saya menolak saat saya menciumnya sampai area dada				
33.	Saya menghindari mengusap-usap bagian tangan, kaki dan lengan pasangan				
34.	Salah satu kegiatan yang saya lakukan dengan pasangan adalah saling mengesekkan organ intim masing-masing				
35.	Pasangan saya memberi kepuasan saat kami melakukan hubungan seksual				
36.	Saya melarang pasangan saya meraba-raba tubuh saya				
37.	Saya dan pasangan menghindari menggesek-gesek organ intim				
38.	Saya menahan diri untuk tidak melakukan hubungan badan dengan pasangan saya				
39.	Pasangan saya tidak melayani saya dan selalu menghindar untuk berhubungan badan				
40.	Saya berhubungan badan dengan pasangan ketika berduaan				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN V

TABULASI DATA *TRY OUT* SKALA PERAN AYAH

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	117
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	122
4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	114
5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	127
6	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	115
7	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	1	128
8	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	1	3	102
9	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	138
10	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	136
11	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	133
12	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	147
13	1	2	2	1	2	2	3	3	4	1	1	3	1	2	3	2	1	2	3	4	1	3	2	3	1	3	1	2	3	2	3	2	4	3	1	2	1	3	1	3	87
14	2	3	3	1	3	2	3	4	4	2	3	3	1	2	2	1	2	4	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	4	2	2	4	3	4	1	3	1	3	1	3	98
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	90
16	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	94
17	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	131
18	4	3	2	4	1	3	2	1	4	2	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	2	4	3	4	1	1	2	1	3	2	2	2	1	4	1	4	1	102
19	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	136
20	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	100
21	2	3	1	1	3	2	3	4	3	2	1	4	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	1	2	4	3	4	2	2	1	3	1	2	104
22	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	142
23	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	99
24	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	2	2	3	4	95
25	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	101
26	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	139
27	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	136
28	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	138
29	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	120
30	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	1	2	63
31	1	3	1	1	3	2	2	4	3	2	2	3	2	1	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	4	2	4	4	3	1	1	3	1	1	95
32	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	136
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
34	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	139
35	2	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	134
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	156
37	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	1	100
38	4	4	3	2	2	3	3	4	4	1	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	111
39	3	3	3	1	3	3	4	4	4	2	1	1	2	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	100
40	1	1	4	1	1	3	2	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1	2	2	2	4	2	4	3	1	2	1	2	1	2	95
41	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	94
42	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	1	119
43	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	1	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	1	3	3	1	103
44	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	93
45	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	1	75
46	1	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	1	117
47	1	1	1	1	1	2	2	3	4	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	4	1	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	1	1	3	2	1	3	4	1	89
48	1	1	1	2	2	1	3	2	4	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	1	3	1	2	2	4	4	2	2	1	3	2	1	89
49	4	4	2	4	1	3	1	3	3	1	4	2	1	1	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	1	4	3	3	1	4	1	2	4	1	3	1	103
50	1	2	1	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	1	4	2	4	3	3	1	2	1	1	1	2	3	4	4	1	4	3	1	3	4	3	4	4	104
51	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	1	3	1	3	4	1	2	3	118
52	3	4	1	2	1	1	4	3	2	1	4	3	1	3	1	3	1	1	2	4	2	3	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	3	4	1	3	4	98
53	3	1	3	1	4	4	3	1	4	2	3	3	1	1	2	1	3	1	2	3	4	4	1	4	2	4	1	4	2	1	1	2	4	4	3	4	2	4	1	3	101
54	4	3	1	3	4	4	3	2	1	1	1	1	2	2	1	4	1	3	1	3	4	2	4	2	4	3	2	1	4	3	3	3	3	4	4	1	4	1	4	1	102
55	4	2	1	2	3	2	3	4	1	3	1	2	3	1	3	1	4	2	2	3	2	3	4	2	4	1	2	4	1	3	4	2	1	3	2	2	1	4	1	3	96
56	2	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	114
57	3	1	4	3	1	2	3	4	1	1	3	1	4	3	2	2	3	4	1	3	4	4	2	4	3	2	3	3	1	3	1	4	3	1	2	1	3	1	4	3	101
58	3	3	2	3	3	4	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	4	3	2	4	1	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	1	1	3	2	3	3	100
59	2	3	4	4	3	4	1	4	2	3	2	1	4	4	2	4	1	3	2	3	1	3	4	1	2	1	1	2	4	3	4	1	2	3	1	1	3	1	1	3	98
60	1	3	2	1	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	1	3	2	2	107

LAMPIRAN VI

TABULASI DATA *TRY OUT* SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Total
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	4	4	2	1	1	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	96
3	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49
5	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	4	1	2	1	2	4	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	93
8	2	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	4	1	1	1	4	3	4	1	1	3	4	4	4	1	98
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	94
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	96
11	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
12	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	108
13	3	4	3	2	4	4	4	3	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	1	3	4	1	1	4	1	2	4	1	1	1	1	89
14	2	4	2	1	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	2	3	1	3	3	1	1	3	4	1	1	4	1	2	4	4	1	1	1	78
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	2	105
16	4	3	4	3	2	1	2	2	2	1	3	3	1	1	1	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	3	4	4	1	3	1	2	2	1	1	1	1	86
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	4	2	2	1	3	1	3	4	1	2	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	74
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	1	4	145
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	96
20	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	106
21	2	3	2	1	2	4	1	2	1	1	2	3	1	2	1	4	3	1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	3	4	1	1	4	1	2	2	1	1	2	1	74
22	2	1	2	3	2	1	3	3	3	1	2	3	3	2	3	4	1	1	1	2	2	2	3	1	3	4	3	1	1	3	1	3	4	1	1	2	1	1	1	1	82
23	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	100
24	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	104
25	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
26	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	49
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	92
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	96
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
30	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	136
31	4	3	3	2	3	3	3	3	1	1	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	4	1	1	4	1	2	3	1	1	1	1	79
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	98
33	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	62
34	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
35	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	61
36	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	100
37	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	3	4	1	3	4	1	1	4	1	1	1	1	69
38	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	98
39	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	111
40	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	67
41	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	3	1	1	3	4	1	1	3	1	2	3	1	1	1	1	67
42	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	4	2	60
43	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	1	3	1	1	62
44	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	1	2	4	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	64
45	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	4	1	1	1	69
46	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	1	55
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	47
48	3	3	3	1	4	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	69
49	3	4	3	3	1	4	2	4	4	2	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	74
50	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	68
51	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	81
52	4	3	3	2	4	1	4	4	4	2	2	4	2	4	1	3	1	2	3	1	4	2	2	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	89
53	4	2	3	4	4	3	1	3	4	2	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	4	1	3	2	1	2	4	3	3	4	1	2	1	4	2	4	2	4	2	1	97
54	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	2	4	1	4	4	4	4	2	2	1	3	4	4	1	4	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	99
55	3	3	2	1	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	4	3	1	2	4	1	2	4	1	1	1	1	76
56	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	54
57	3	4	3	2	1	4	3	2	4	1	3	4	1	2	1	3	4	2	1	3	2	4	3	2	1	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	88
58	3	3	3	2	2	3	1	3	2	1	3	3	1	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	94
59	2	2	2	1	3	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	64
60	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	54

LAMPIRAN VII
HASIL *TRY OUT* UJI COBA DAYA BEDA AITEM PERAN AYAH

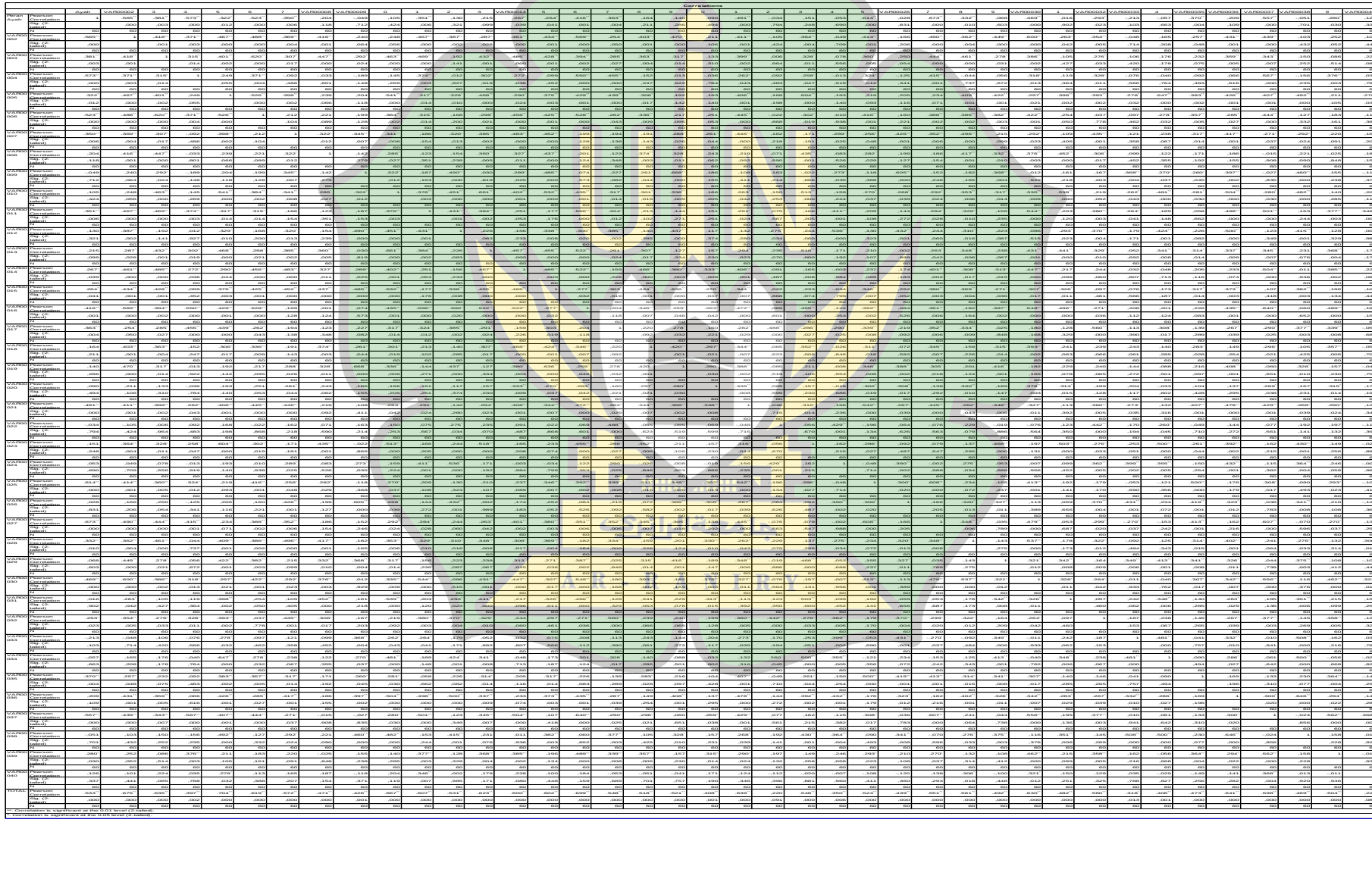

HASIL *TRY OUT* UJI DAYA BEDA AITEM
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

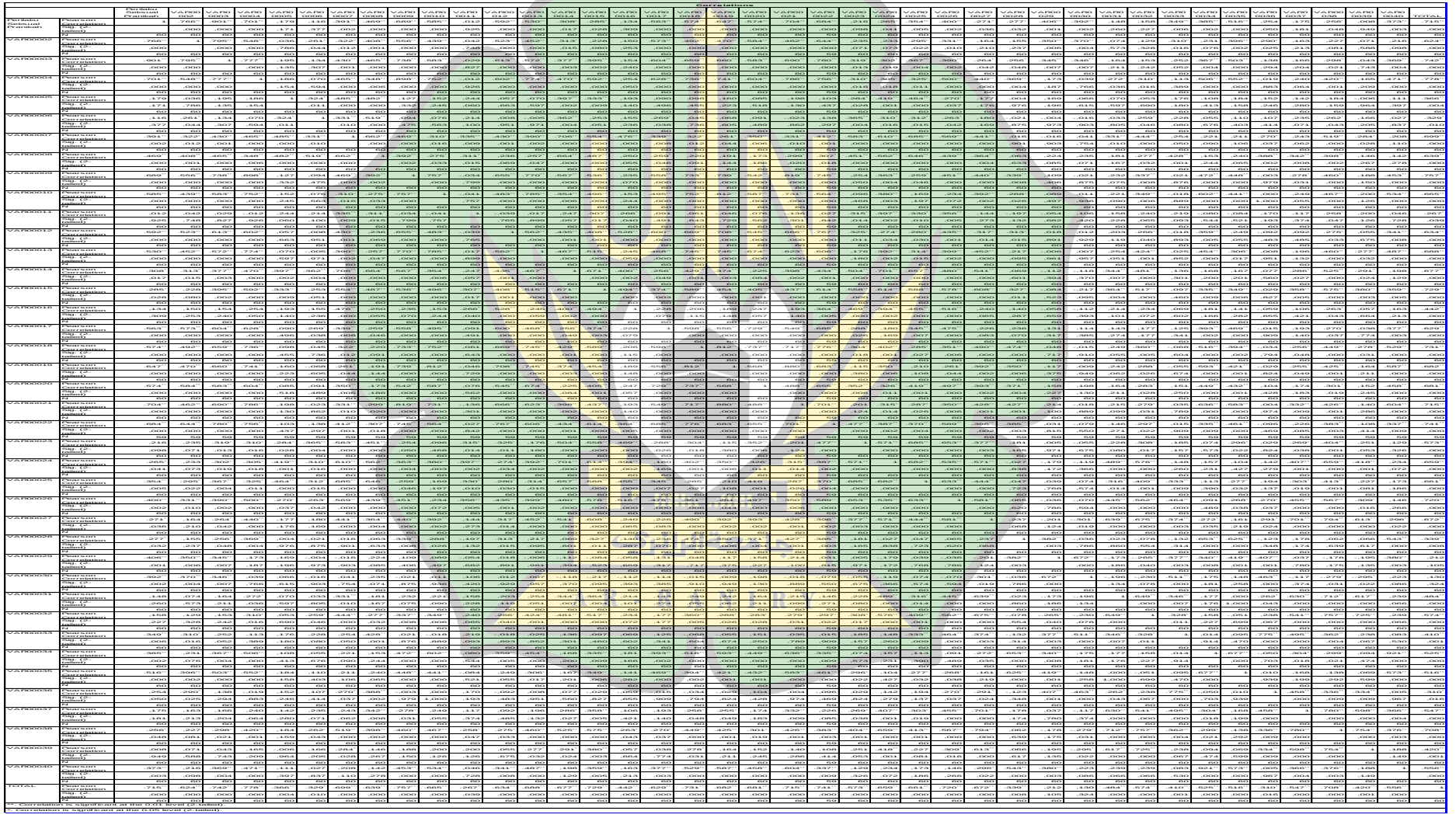

LAMPIRAN VIII
HASIL ANALISIS *TRY OUT*

UJI REABILITAS SKALA PERAN AYAH
TAHAP 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.933	40

UJI REABILITAS SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
TAHAP 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	98.3
	Excluded[a]	1	1.7
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.948	40

HASIL *TRY OUT*
UJI REABILITAS SKALA PERAN AYAH
TAHAP 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.935	.935	38

HASIL *TRY OUT*
UJI REABILITAS SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
TAHAP 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	98.3
	Excluded[a]	1	1.7
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.952	.953	37

LAMPIRAN IX

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Lidya Sauqinah mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya mohon saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut ini :

1. Kuesioner ini ditunjukkan untuk Siswa/i SMAN 1 Langkahan
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara/i diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.
3. Data dan informasi yangtelah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiannya.
4. Partisipan yang terlibat dalam pengisian kuesioner ini tidak dapat diketahui.
5. Mohon di isi dengan jujur (sesuai dengan fenomena).
6. Baca dan pahami dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada sebelum menjawab.

Atas kesediaan dan partisipannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat peneliti,

c. Angket 1
   e) **SS** : Sangat Setuju
   f) **S** : Setuju
   g) **TS** : Tidak Setuju
   h) **STS** : Sangat Tidak Setuju

d. Angket 2
   f) **SS** : Selalu
   g) **S** : Sering
   h) **J** : Jarang
   i) **TP** : Tidak Pernah

Identitas Responden

Nama Inisial :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah memberitahu mengenai perubahan-perubahan yang akan saya alami saat mencapai masa pubertas				
2.	Ayah menerapkan peraturan-peraturan yang harus saya patuhi				
3.	Ayah mengajarkan saya untuk mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan				
4.	Ayah tidak memberitahu mengenai perubahan-perubahan yang akan saya alami saat mencapai masa pubertas				
5.	Ayah tidak menerapkan peraturan-peraturan yang harus saya patuhi				
6.	Ayah memberi solusi terbaik saat saya berada dalam masalah				
7.	Ayah memberi kasih sayang saat saya merasa murung				
8.	Saya melihat Ayah selalu menyelesaikan masalah dengan baik dan tuntas				
9.	Ayah adalah salah satu *support system* saya dalam keadaan apapun				
10.	Ayah tidak memberi solusi saat saya berada dalam masalah				

11.	Ayah tidak mengajarkan saya untuk mandiri dan tanggung jawab dalam membuat keputusan				
12.	Saya melihat Ayah tidak menyelesaikan suatu masalah dengan tuntas dan baik				
13.	Ayah mengabaikan saya ketika melihat saya sedang merasa murung				
14.	Saat bermain bersama, saya suka bercerita dengan Ayah				
15.	Saat berkumpul bersama, ayah membuat suasana menjadi ceria				
16.	Ayah tidak pernah memberi pujian apalagi hadiah ketika saya mendapatkan nilai yang memuaskan				
17.	Saya tidak pernah bermain bersama Ayah, apalagi bercerita				
18.	Ayah mengajari saya untuk membedakan perbuatan benar salah serta konsekuensinya				
19.	Ayah meluangkan waktu untuk bersama saya				
20.	Ayah bersikap bijaksana saat saya melakukan kesalahan yang fatal				
21.	Ayah memberi pujian ketika saya mendapatkan nilai yang memuaskan				
22.	Ayah tidak pernah mengajari saya untuk membedakan perbuatan benar salah				
23.	Saat berkumpul bersama, Ayah lebih sering membuat saya kesal				
24.	Ayah selalu menepati janjinya pada saya				
25.	Ayah memberikan uang saku untuk saya sekolah				
26.	Ayah mengajarkan saya bagaimana cara mengendalikan dorongan seksual				
27.	Ayah mengajari saya bagaimana menjalani hubungan yang sehat dengan teman				
28.	Ayah mengajarkan saya tentang nilai-nilai agama				
29.	Ayah mengajarkan saya untuk bersikap jujur dan saling terbuka satu sama lain				

30.	Ayah tidak pernah menepati janjinya pada saya				
31.	Ayah tidak pernah peduli dengan hubungan pertemanan saya				
32.	Ayah tidak memberikan uang saku untuk saya sekolah				
33.	Ayah tidak berarti apapun dalam kehidupan saya				
34.	Ayah mengetahui kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
35.	Ayah tidak mengajarkan saya untuk bersikap jujur dan saling terbuka				
36.	Ayah tidak mengajarkan saya bagaimana mengendalikan dorongan seksual				
37.	Ayah tidak pernah mengajarkan saya nilai-nilai agama				
38.	Ayah tidak mengetahui kegiatan saya di sekolah				

No.	Pertanyaan	SS	S	J	TP
1.	Saat berpisah sehabis jalan-jalan saya akan mencium pipi pasangan saya				
2.	Saya mencium kening pasangan untuk menunjukkan kasih saying				
3.	Saya dan pasangan saling mencium pipi sambil berpegangan tangan				
4.	Saya mengecup bibir pasangan ketika sedang berduaan				
5.	Saya mencoba menghindar untuk mencium pipi pasangan saya sambil berpegangan tangan				
6.	Saya tidak mencium kening pasangan saya				
7.	Saya menjaga jarak untuk tidak mengecup bibir pasangan ketika sedang berduaan				
8.	Saya menjaga jarak dengan pasangan ketika berpisah sehabis jalan-jalan agar tidak mecium pipi pasangan saya				
9.	Saya dan pasangan berciuman bibir untuk menunjukkan kasih saying				

10.	Saya berciuman di sekitar leher ketika berduaan dengan pasangan				
11.	Saya mengusap-usap bagian dada pasangan dibagian luar pakaian				
12.	Saat berduaan dengan pasangan, saya terbawa suasana dan mencium bibirnya				
13.	Saya menghindari berciuman di sekitar leher ketika berduaan dengan pasangan				
14.	Saya menahan diri untuk tidak berciuman bibir dengan pasangan				
15.	Saya tidak mengusap-usap dada pasangan				
16.	Saya berpelukan dengan pasangan sambil mengelus-ngelus punggung pasangan				
17.	Berciuman dengan lidah hal yang biasa saya lakukan ketika berduaan dengan pasangan				
18.	Pasangan saya suka saat saya menciumnya sampai area dada				
19.	Salah satu kegiatan yang saya lakukan dengan pasangan adalah saling berpelukan ketika berduaan				
20.	Saya mencium pasangan saya sampai kepada area dada				
21.	Saya berpelukan sambil berciuman dengan pasangan saya				
22.	Saya dan pasangan saya menghindar duduk berduan agar tidak terbawa suasana untuk mencium bibirnya				
23.	Ketika berduaan saya menahan diri untuk tidak berciuman lidah dengan pasangan				
24.	Ketika berduaan saya menghindari berpelukan dengan pasangan				
25.	Saya tidak berpelukan dengan pasangan apalagi berciuman sambil pelukan				
26.	Saya membatasi diri dengan pasangan saya, agar tidak mencium ia sampai area dada				
27.	Saya menggesek-gesek kemaluan pasangan ketika berduaan dengan pasangan				
28.	Saya menahan diri untuk tidak menggesek-gesek kemaluan pasangan				

29.	Pasangan saya menolak saat saya menciumnya sampai area dada				
30.	Saya menghindari mengusap-usap bagian tangan, kaki dan lengan pasangan				
31.	Salah satu kegiatan yang saya lakukan dengan pasangan adalah saling mengesekkan organ intim masing-masing				
32.	Pasangan saya memberi kepuasan saat kami melakukan hubungan seksual				
33.	Saya melarang pasangan saya meraba-raba tubuh saya				
34.	Saya dan pasangan menghindari menggesek-gesek organ intim				
35.	Saya menahan diri untuk tidak melakukan hubungan badan dengan pasangan saya				
36.	Pasangan saya tidak melayani saya dan menghindar untuk berhubungan badan				
37.	Saya berhubungan badan dengan pasangan ketika berduaan				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN X

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA PERAN AYAH

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146
2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	136
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	117
4	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	4	2	4	3	1	2	1	3	2	83
5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	131
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	129
7	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	4	2	105
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	112
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	140
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	119
12	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	1	1	4	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	114
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	125
14	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	1	1	3	3	3	98
15	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	128
16	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	110
17	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	100
18	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	134
19	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	131
20	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	1	2	4	2	3	2	4	3	2	2	1	3	2	93
21	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112
22	1	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	2	4	2	3	2	4	3	2	2	1	3	1	94
23	1	3	1	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	4	1	3	3	3	4	1	2	3	2	3	1	4	4	2	1	1	3	3	95
24	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	2	1	3	2	74
25	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	2	79
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	117
27	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	110
28	1	3	1	1	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	3	2	86
29	1	1	1	1	1	2	2	3	4	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	4	2	3	2	4	4	3	2	1	3	3	84
30	1	2	1	1	2	2	2	3	4	2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	77
31	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	112
33	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	96
34	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	107
35	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	67
36	4	3	4	2	1	4	2	2	1	3	1	3	3	2	1	3	4	2	2	2	2	4	4	1	4	4	2	1	1	4	4	4	3	1	3	4	4	3	102
37	3	4	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	101
38	3	3	2	2	4	2	4	1	1	2	3	3	4	1	4	3	1	2	4	1	3	4	4	3	2	1	3	2	1	4	3	3	2	3	4	3	3	2	100
39	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	114
40	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	111
41	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	3	1	2	1	2	2	71
42	1	2	2	1	2	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	78
43	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	4	4	2	3	1	3	3	74
44	2	3	2	1	1	3	1	2	4	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	4	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	85
45	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	1	3	4	2	1	4	4	1	4	3	1	4	2	4	3	2	1	4	2	3	3	4	4	1	2	2	3	97
46	1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	129
47	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	130
48	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	127
49	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	60
50	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	92
51	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	86
52	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2	2	1	4	2	2	1	1	2	2	75
53	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	68
54	1	2	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	106
55	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	80
56	4	3	2	4	1	3	3	3	4	1	2	1	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	1	4	4	2	1	3	1	1	1	4	2	103
57	4	3	4	3	4	4	1	3	1	3	4	2	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	1	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	122
58	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	80
59	1	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	80
60	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	90
61	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	75
62	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	90
63	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	138
64	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	81
65	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	72
66	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	90
67	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	89
68	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	97
69	2	3	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	88
70	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	86
71	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	104
72	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	78
73	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	86
74	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	92
75	1	3	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	88
76	2	3	2	1	3	2	1	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	2	88
77	1	4	3	1	3	1	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	94
78	1	3	2	1	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	93
79	1	3	2	1	3	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	4	1	2	3	2	2	2	4	4	2	2	1	3	2	85
80	4	2	3	1	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	4	1	3	3	1	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	1	2	3	3	4	2	3	106
81	3	1	2	1	4	3	2	1	1	1	3	2	2	2	4	4	2	3	4	2	3	3	1	2	1	4	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	1	3	90
82	3	2	2	1	2	4	3	2	4	2	3	1	2	4	3	2	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	94
83	4	1	1	3	2	1	4	2	3	2	4	3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	1	4	4	3	2	2	86
84	1	3	1	4	2	2	2	1	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	112
85	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	1	4	4	3	2	2	1	3	2	1	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	115
86	2	3	1	1	3	1	2	3	4	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	1	4	4	2	2	4	4	3	3	1	4	2	93
87	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	130
88	1	4	2	1	3	4	1	3	2	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	3	4	3	2	1	4	2	2	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	1	91
89	4	3	1	1	2	1	3	2	1	1	2	4	3	4	3	3	1	2	3	1	2	1	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	93
90	1	2	3	4	1	2	3	2	1	1	2	3	4	2	3	1	2	2	1	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	1	2	3	1	1	2	3	4	93
91	1	3	2	3	4	1	2	3	2	4	1	2	3	1	2	4	2	3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	4	88
92	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	120
93	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	1	1	3	2	2	3	2	1	4	3	3	1	4	3	3	3	1	4	2	3	4	4	2	107
94	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	1	4	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	80
95	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	74
96	2	1	2	1	2	4	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	4	4	2	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	78
97	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	122
98	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	124
99	3	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	97
100	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	2	124
101	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	100
102	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	3	4	2	4	3	1	2	4	3	4	3	3	1	3	4	1	4	3	116
103	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	2	4	3	4	2	4	3	1	2	4	3	4	3	3	1	3	4	1	4	3	116
104	3	3	3	1	2	2	1	4	3	2	3	3	1	1	3	2	3	4	2	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	90
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	102
106	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	3	116
107	3	2	4	4	2	2	4	3	1	1	3	2	4	4	2	1	2	2	3	1	4	2	4	3	3	3	2	2	1	1	3	1	3	4	2	3	2	2	95
108	3	2	3	1	2	4	1	3	2	1	3	1	4	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	3	4	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	1	3	2	86
109	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	114
110	2	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	1	2	1	2	3	4	2	4	2	3	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	93
111	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	70
112	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	2	1	1	2	3	4	1	3	4	1	1	3	3	4	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	93
113	3	4	3	4	3	1	3	2	3	2	4	3	4	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	109

LAMPIRAN XI

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	TOTAL
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	44
2	1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	91
3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
4	3	4	3	2	4	4	3	3	3		4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	1	2	4	1	2	3	2	1	1	1	96
5	2	1	1	1	2	4	2	2	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	64
6	2	1	3	2	2	3	1	4	2	3	4	2	4	4	4	1	2	1	1	1	1	4	3	3	4	3	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	85
7	2	1	1	2	2	4	1	4	2	2	1	2	4	4	4	2	2	1	2	1	2	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	81
8	2	2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	49
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
11	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	49
12	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
14	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	94
15	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	55
16	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	49
17	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
18	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	94
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
20	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	1	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	1	4	2	1	4	2	1	2	1	84
21	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	4	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	78
22	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	85
23	3	3	4	2	4	4	3	4	2	1	3	1	3	2	4	3	1	2	3	2	2	3	1	3	4	1	3	3	3	4	1	1	3	3	1	2	1	93
24	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	3	1	2	3	1	4	3	1	1	1	1	4	1	3	4	1	1	1	1	80
25	2	3	4	3	3	4	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	4	1	2	4	1	1	3	2	82
26	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	2	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	58
27	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	59
28	2	3	4	2	3	4	3	3	1	1	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	88
29	1	4	3	1	4	4	2	2	1	1	3	3	1	2	3	4	2	2	3	2	2	3	1	4	3	3	1	2	3	4	1	2	4	1	1	2	1	86
30	3	4	4	3	3	4	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	4	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	99
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
32	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	4	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	94
33	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	1	2	2	94
34	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	1	101
35	3	4	4	2	4	4	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	99
36	1	2	1	1	3	4	4	4	1	2	2	2	4	3	4	2	1	2	2	2	1	4	4	4	4	3	1	4	3	4	1	1	4	4	4	4	2	99
37	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	94
38	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	2	4	2	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	91
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	40
40	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	47
41	3	4	4	2	4	4	3	3	2	1	2	2	1	3	3	4	1	1	4	1	2	3	1	4	3	1	2	3	1	4	2	2	4	3	3	3	2	95
42	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	2	1	97
43	2	4	4	2	3	4	3	3	1	1	1	2	3	1	2	4	1	1	4	1	2	2	1	4	3	1	1	1	1	4	1	2	4	3	3	2	2	84
44	3	3	4	2	4	4	3	4	2	1	1	2	1	2	2	4	1	2	4	2	3	3	1	4	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	93
45	3	4	3	4	4	4	1	2	2	1	2	3	4	3	4	4	1	4	2	3	1	1	3	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	3	3	102
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	81
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	1	1	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	97
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	1	3	3	4	4	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	90
49	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	126
50	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	1	1	4	1	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	1	92
51	2	2	2	1	4	4	2	4	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	2	3	4	3	4	4	1	4	3	3	1	1	3	4	4	4	1	90
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	77
53	2	4	4	2	3	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	106
54	2	3	3	1	2	4	3	2	2	2	1	2	2	3	4	1	1	2	1	1	2	2	1	4	2	4	1	2	1	3	1	1	4	1	1	4	1	77
55	2	3	3	2	4	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	2	3	2	1	3	2	2	1	1	2	4	1	2	4	1	1	2	1	77
56	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	3	4	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	72
57	2	3	1	1	2	3	4	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	4	2	3	2	1	4	3	1	1	1	1	2	4	3	1	71
58	2	2	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	4	1	1	3	1	2	2	1	66
59	2	3	3	1	4	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	4	1	2	3	1	76
60	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	2	1	4	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	65
61	3	4	4	1	4	4	3	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	2	1	1	2	4	1	2	3	1	2	3	1	80
62	2	2	2	1	3	3	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	1	3	3	1	2	3	1	2	2	1	70
63	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	1	1	2	2	1	4	1	3	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	72
64	1	3	3	1	4	4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	4	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	3	1	2	4	1	2	2	1	74
65	2	3	3	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	3	1	2	4	1	2	2	1	66
66	1	3	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	2	1	66
67	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	49
68	1	3	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	58
69	1	3	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	1	1	2	1	65
70	2	4	4	1	3	4	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	4	1	2	3	1	2	2	1	75
71	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	57
72	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	57
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	46
74	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	60
75	1	3	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	1	2	3	1	2	2	1	62
76	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	2	1	52
77	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	48
78	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	3	1	1	1	2	53
79	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	1	1	1	3	4	1	3	4	1	2	3	2	93
80	4	4	4	3	3	2	4	1	3	1	3	4	1	2	2	2	3	1	4	3	4	3	2	4	1	2	2	4	2	1	4	2	2	1	3	2	2	95
81	3	1	3	2	1	3	2	4	2	2	1	3	1	3	1	2	3	1	4	3	2	4	1	2	3	4	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	3	81
82	4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	1	94
83	3	2	2	1	3	2	1	1	4	2	3	2	3	2	3	1	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	1	3	98
84	1	1	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	1	4	1	83
85	1	1	3	3	3	1	4	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	4	1	81
86	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	3	1	3	2	1	57
87	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	94
88	4	2	2	4	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	3	1	2	3	2	3	1	4	2	1	1	86
89	3	3	2	1	4	3	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	4	3	4	3	4	1	3	2	4	1	2	2	4	4	4	2	86
90	4	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	1	4	3	3	4	1	4	3	2	4	1	2	3	4	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	3	85
91	1	3	2	1	4	4	3	3	2	2	1	2	1	3	3	1	1	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	1	97
92	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	1	1	4	4	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	4	2	4	1	67
93	2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4	2	2	4	1	2	3	1	3	2	3	1	3	3	1	4	2	3	1	2	3	3	1	3	1	91
94	3	3	3	2	4	4	4	3	2	1	1	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	4	4	4	4	2	1	1	3	4	1	2	3	2	1	3	2	90
95	2	3	3	2	3	4	3	3	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	3	1	84
96	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	80
97	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	4	3	1	1	2	3	1	1	1	55
98	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	4	4	1	1	2	3	1	1	1	58
99	4	3	4	4	2	2	1	2	4	3	4	3	2	1	2	4	4	4	4	3	4	2	1	2	1	2	4	2	1	1	4	3	2	1	3	2	3	98
100	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	3	4	3	1	4	1	66
101	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	3	3	1	2	3	1	1	3	2	1	1	1	97
102	3	4	3	1	4	3	1	3	1	4	2	1	3	2	1	3	2	4	2	2	3	3	1	2	3	1	3	4	1	2	3	4	3	2	2	1	2	89
103	3	4	3	1	4	3	1	3	1	4	3	2	4	1	3	4	2	4	1	4	3	3	1	4	1	2	2	2	2	1	4	3	3	4	4	1	2	97
104	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	2	1	1	1	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	96
105	4	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	96
106	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	93
107	4	3	1	3	2	3	3	2	4	2	3	1	1	3	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	102
108	4	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	4	3	1	3	4	2	3	4	1	3	1	3	2	1	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	90
109	4	3	4	4	2	2	1	2	4	3	4	3	1	2	1	4	4	4	4	3	4	2	1	2	1	2	4	2	1	2	4	4	1	2	2	1	1	95
110	3	2	2	1	2	3	4	3	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	4	2	4	4	1	4	3	2	1	3	3	4	4	4	1	86
111	2	3	3	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	98
112	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	2	2	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	3	2	78
113	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	4	3	1	1	3	4	2	1	3	3	4	1	2	4	1	73

LAMPIRAN XII
HASIL ANALISIS PENELITIAN

HASIL UJI KATEGORISASI
VARIABEL PERAN AYAH

Peran Ayah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	16	14.2	14.2	14.2
	Tinggi	97	85.8	85.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

HASIL UJI KATEGORISASI
VARIABEL PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Perilaku Seksual Pranikah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	23.0	23.0	23.0
	Sedang	74	65.5	65.5	88.5
	Tinggi	13	11.5	11.5	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

HASIL UJI DAYA EMPIRIK
VARIABEL PERAN AYAH

AR-RANIRY

Statistics		
Peran Ayah		
N	Valid	113
	Missing	0
Mean		99.48
Std. Deviation		18.890
Minimum		60
Maximum		146

HASIL UJI DAYA EMPIRIK
VARIABEL PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Statistics		
Perilaku Seksual Pranikah		
N	Valid	113
	Missing	0
Mean		77.48
Std. Deviation		19.548
Minimum		37
Maximum		126

UJI NORMALITAS SKALA PERAN AYAH DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH MENGGUNAKAN UJI NORMALITAS KOLMOGROV E-SMIRNOV DENGAN METODE MONTE CARLO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Peran Ayah	Perilaku Seksual Pranikah
N			113	113
Normal Parameters[a,b]	Mean		99.48	77.48
	Std. Deviation		18.890	19.548
Most Extreme Differences	Absolute		.101	.111
	Positive		.101	.082
	Negative		-.047	-.111
Test Statistic			.101	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)			.007[c]	.002[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.183[d]	.112[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.173	.103
		Upper Bound	.193	.120
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Seksual Pranikah * Peran Ayah	113	100.0%	0	0.0%	113	100.0%

Report

Perilaku Seksual Pranikah			
Peran Ayah	Mean	N	Std. Deviation
60	126.00	1	.
67	99.00	1	.
68	106.00	1	.
70	98.00	1	.
71	95.00	1	.
72	66.00	1	.
74	82.67	3	2.309
75	78.50	2	2.121
77	99.00	1	.
78	86.25	4	23.258
79	82.00	1	.
80	77.25	4	9.845
81	74.00	1	.
83	99.00	1	.
84	86.00	1	.
85	93.00	2	.000
86	81.17	6	18.766
88	69.00	4	19.476
89	49.00	1	.
90	75.60	5	13.050
91	86.00	1	.
92	76.00	2	22.627
93	75.57	7	14.363
94	75.67	3	24.379
95	97.50	2	6.364
96	94.00	1	.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

97	86.00	3	24.331
98	94.00	1	.
100	75.33	3	32.470
101	94.00	1	.
102	97.50	2	2.121
103	72.00	1	.
104	57.00	1	.
105	81.00	1	.
106	86.00	2	12.728
107	96.00	2	7.071
109	73.00	1	.
110	54.00	2	7.071
111	47.00	1	.
112	77.00	5	16.778
113	49.00	1	.
114	59.00	3	31.193
116	93.00	3	4.000
117	49.00	2	12.728
119	49.00	1	.
120	67.00	1	.
122	63.00	2	11.314
124	62.00	2	5.657
125	40.00	1	.
127	90.00	1	.
128	55.00	1	.
129	83.00	2	2.828
130	95.50	2	2.121
131	50.50	2	19.092
134	94.00	1	.
136	91.00	1	.
138	72.00	1	.
140	40.00	1	.
146	44.00	1	.
Total	77.48	113	19.548

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * Peran Ayah	Between Groups	(Combined)	26948.447	58	464.628	1.583	.045
		Linearity	5304.910	1	5304.910	18.074	.000
		Deviation from Linearity	21643.537	57	379.711	1.294	.171
	Within Groups		15849.748	54	293.514		
	Total		42798.195	112			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Seksual Pranikah * Peran Ayah	-.352	.124	.794	.630

UJI HIPOTESIS MENGGUNAKAN ANALISIS STATISTIK KORELASI PRODUCT MOMENT DARI PERSON

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Peran Ayah	99.48	18.890	113
Perilaku Seksual Pranikah	77.48	19.548	113

Correlations			
		Peran Ayah	Perilaku Seksual Pranikah
Peran Ayah	Pearson Correlation	1	-.352**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Perilaku Seksual Pranikah	Pearson Correlation	-.352**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

LAMPIRAN XIII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Lidya Sauqinah
2. NIM : 170901077
3. Tempat/Tanggal Lahir : Matang Glumpang Dua, 06 Mei 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun TGK SALEH
   a. Kecamatan : Langkahan
   b. Kabupaten/Kota : Aceh Utara/Panton Labu
   c. Provinsi : Aceh
8. Tlp/Hp : 085261071252

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN 3 Langkahan
   Tahun Lulus : 2011
2. SMP/MTs : SMPN 1 Langkahan
   Tahun Lulus : 2014
3. SMA/MA : SMA Inshafuddin
   Tahun Lulus : 2017

III. ORANGTUA/WALI

1. Nama Ayah : Hamdani
2. Nama Ibu : Dra.Mutiawati
3. Pekerjaan Orangtua : PNS
4. Alamat Orangtua : Dusun TGK SALEH

Banda Aceh, 15 Juni 2022
Peneliti,

Lidya Sauqinah